



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA)
OLEH LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Novi Dwi Maysari
NIM. D20192032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA(BISA)
OLEH LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Novi Dwi Maysari
NIM. D20192032
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



H.Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA(BISA)
OLEH LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 17 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Aprilva Fitriani S.M.B., M.M
NIP. 1991041232018012002

Sekretaris

Survadi.M.A
NIP: 19907122019031007

Anggota :

1. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.
2. H.Zainul Fanani, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad),” Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah : 105)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Mubin (Jakarta Timur : Pustaka Al-Mubin, 2013) hal : 203



PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah, karunia yang sudah Allah berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan ini, penulis mempersembahkan ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada beberapa pihak yang terlibat senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses penulisan skripsi ini. Beliau diantaranya :

1. Rina Sulistiana yaitu mamah saya tercinta, terimakasih untuk mamah yang telah memberikan doa di setiap helaian nafas, dukungan, dan rasa kasih sayang kepada saya. Beliau selalu memberikan semangat dan motivasi terbaiknya kepada saya untuk menyelesaikan proses skripsi ini.
2. Salim yaitu ayah saya tercinta, terimakasih telah memberikan doa kepada saya dan telah menjadi tulang punggung keluarga sehingga beliau selalu memenuhi sesuatu yang penulis butuhkan. Beliau selalu memberikan rasa kasih sayang kepada saya serta semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Emilia Sukma Wati Rohma yaitu adik saya tercinta, terimakasih telah menjadi adik sekaligus teman terbaik saya di rumah.
4. Keluarga prodi pengembangan Masyarakat Islam angkatan 19 terimakasih telah menjadi teman terbaik.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kebaikan dan keberkahan kepada mereka semua, Amiin



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik dan maksimal untuk menuntaskan tugas akhirnya yaitu skripsi. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penelitian ini penulis juga banyak mendapatkan dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M. Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama dibangkus kuliah.

Penulis ucapkan terimakasih karena dengan kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian dengan usaha yang sangat maksimal. Peneliti memiliki harapan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran diharapkan bisa menjadi koreksi terus untuk penulis agar lebih baik lagi.

Jember, 30 Juni 2023

Penulis



ABSTRAK

Novi Dwi Maysari, 2023 : *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Lembaga Yatim Mandiri.

Kehilangan orang tua terutama kehilangan Ayah karena kematian akan berdampak pada kehidupan keluarga terutama dalam bidang ekonomi. Bagi seorang Ibu menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah sebagai Ibu rumah tangga akan mengalami kesulitan dalam hal finansial karena, kurangnya pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan. Bunda yatim termasuk bagian dari masyarakat yang perlu di berdayakan. Lembaga Amil Zakat Nasional yang peduli terhadap masyarakat adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Yatim Mandiri memiliki program yang memfokuskan untuk memberdayakan bunda yatim yaitu program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Melalui program tersebut apakah mampu memperbaiki ekonomi dan kesejahteraan keluarga bunda yatim.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan hasil temuan yaitu (1) Yatim Mandiri Jember melakukan pemberdayaan program bunda BISA sesuai dengan tujuh tahap pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap *assesment*, tahap perencanaan alternatif program dan pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap monev dan tahap terminasi. Yatim Mandiri Jember menerapkan prinsip pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi dan prinsip berkelanjutan. Menerapkan pola pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Dan tujuan dilaksanakan program BISA untuk memperbaiki pendapatan keluarga yatim. (2) Yatim Mandiri Jember dalam melakukan program bunda BISA terdapat faktor pendukung yaitu ketersediaan sumberdaya, dan partisipasi aktif masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUASTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20

BAB III Metode Penelitian	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran-Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Masa Jabatan Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember.....	56
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Lembaga Yatim Mandiri Jember.....	57
Tabel 4.3 Rekap Data Kelompok Bunda BISA Jember.....	64
Tabel 4.3 Alur Program Bunda BISA Jember.....	66
Tabel 4.4 Pendapatan bunda yatim.....	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	49
Gambar 4.1 Alur Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).....	65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

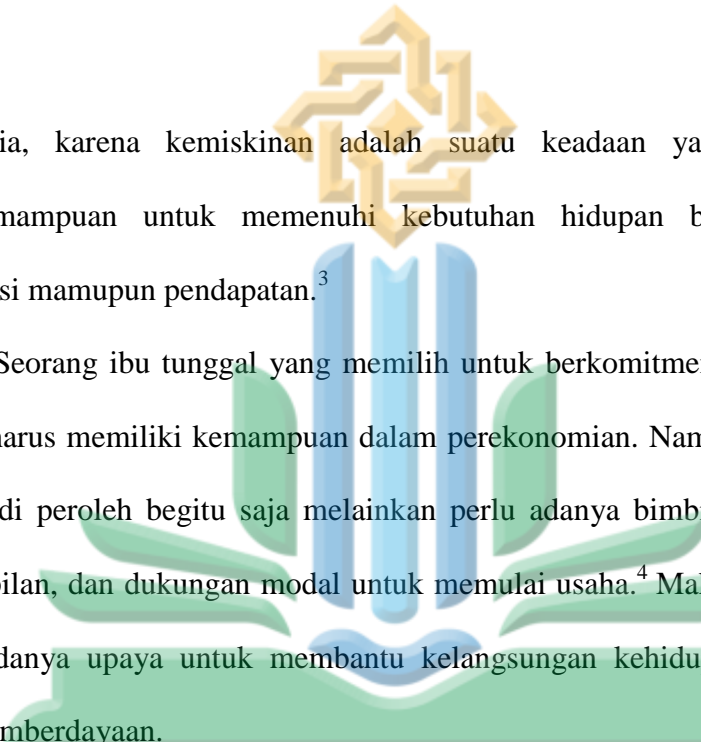
A. Konteks Penelitian

Sebagai seorang anak tentunya ingin mempunyai orangtua serta keluarga yang lengkap. Dimana, orangtua dan keluarga sangat berperan aktif sebagai tumbuh kembang anak. Ketika seorang anak ditinggal pergi oleh salah satu atau kedua orangtuanya terutama kehilangan ayahnya tentu anak akan kehilangan sebagian tempat untuk berlindung, berbagi cerita dan motivator terpenting dalam hidupnya dan begitupun seorang istri akan kehilangan sosok pemimpin bahkan sosok pencari nafkah dalam keluarga.

Kehidupan perekonomian ibu tunggal merupakan salah satu fenomena yang sulit dijalankan dalam kehidupan dalam hal ini, seorang istri yang ditinggal suaminya akan menggantikan posisi suami untuk memenuhi kebutuhan anak seperti memberikan pendidikan, kebutuhan utama dan kebutuhan lainnya. Maka dari itu, seorang istri yang ditinggal suaminya atau bisa disebut ibu tunggal memiliki beban berat dan peran ganda dalam mengasuh kelanjutan kehidupan anak.²

Seorang ibu yang awalnya berstatus sebagai ibu rumah tangga tentu mengalami kesulitan terutama dalam hal finansial karena, kurangnya pengalaman kerja, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini justru dampaknya lebih besar bahkan dapat terjadi kemiskinan di masyarakat. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang utama yang sering di hadapi di

² Riski Utari, Dr. H. M. Razif. *Upaya Keluarga Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Riau.



Indonesia, karena kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dari aspek konsumsi maupun pendapatan.³

Seorang ibu tunggal yang memilih untuk berkomitmen menjadi single parent harus memiliki kemampuan dalam perekonomian. Namun, hal itu tidak mudah di peroleh begitu saja melainkan perlu adanya bimbingan, pelatihan, ketrampilan, dan dukungan modal untuk memulai usaha.⁴ Maka dalam hal ini, perlu adanya upaya untuk membantu kelangsungan kehidupan ibu tunggal yaitu pemberdayaan.

Seorang ibu sebagai perempuan juga termasuk bagian dari masyarakat yang perlu diberdayakan agar tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera baik dari segi material, spiritual ataupun sosialnya. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk usaha untuk memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat. Sebagaimana menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya tentang pemberdayaan masyarakat, diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan masyarakat, baik individu maupun kelompok sehingga mampu mewujudkan keinginannya.⁵

Ukhuwah atau persaudaraan menjadi motor penggerak segala upaya pemberdayaan masyarakat. Nabi mempunyai visi sosial yaitu saling membantu

³ Rifani Djaenal Dkk, *Implementasi Kebijakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore*, Jurnal Governance, Vol. 1, No. 2 (2021), 2

⁴ Alfina Septi Rahayu, Siany Indria Liestyasari dan Nurhadi, *Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother)*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 28

dan mengatasi kesulitan bersama. Islam mengajarkan manusia bagaimana meringankan beban orang lain, sebagaimana sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda ”Barang siapa yang membebaskan seorang mukmin dari kesusahan dunia, maka Allah akan menyelamatkannya kesusahan pada hari kiamat.⁶ Konteks pemberdayaan di dalam Al-Quran terdapat pada surah Ar-Ra’d ayat 11 :

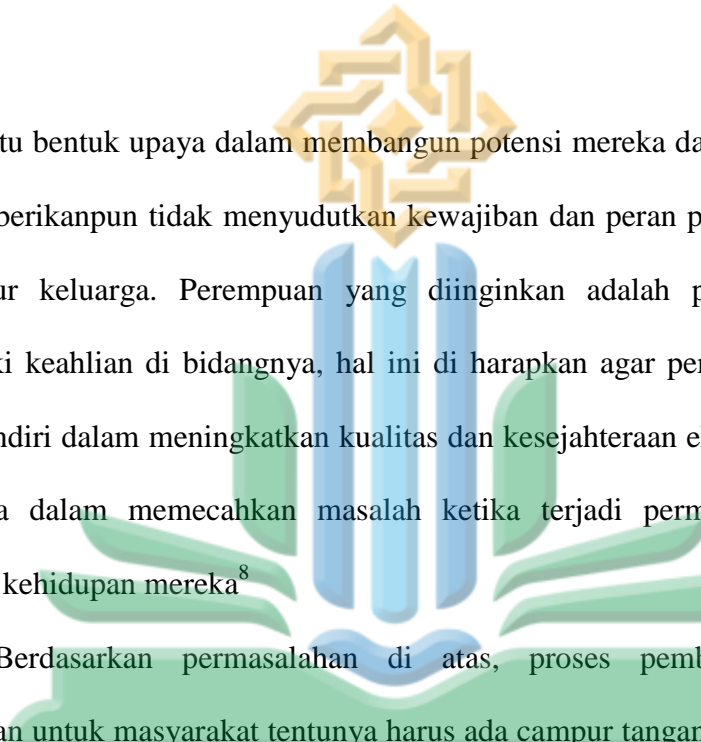
لَهُرُّ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾
 Artinya :” Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang telah menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan ayat di atas, maknanya diartikan sebagai kenyataan bahawa Allah berjanji akan mengubah keadaan mereka menghendaknya dan berusaha untuk mengubahnya. Ketidak berdayanya mereka menjadi berdaya ketika ada kemampuan, sehingga mereka dapat meningkatkan atau merubah kesejahteraan kehidupannya.⁷ Seorang ibu sebagai perempuan yang memiliki peran ganda tentunya harus ada usaha yang kuat dalam meghidupi keluarganya. Pemberdayaan yang diberikan kepada perempuan merupakan

⁶ Ulfi Putra Sani, *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*. IAIN Salatiga, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.39, No.1, 2019, 32-44

⁷ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*, IAIN Bukittinggi, Jurnal Hikmah, Vol.11, No.2, Desember, 2017, 191-213



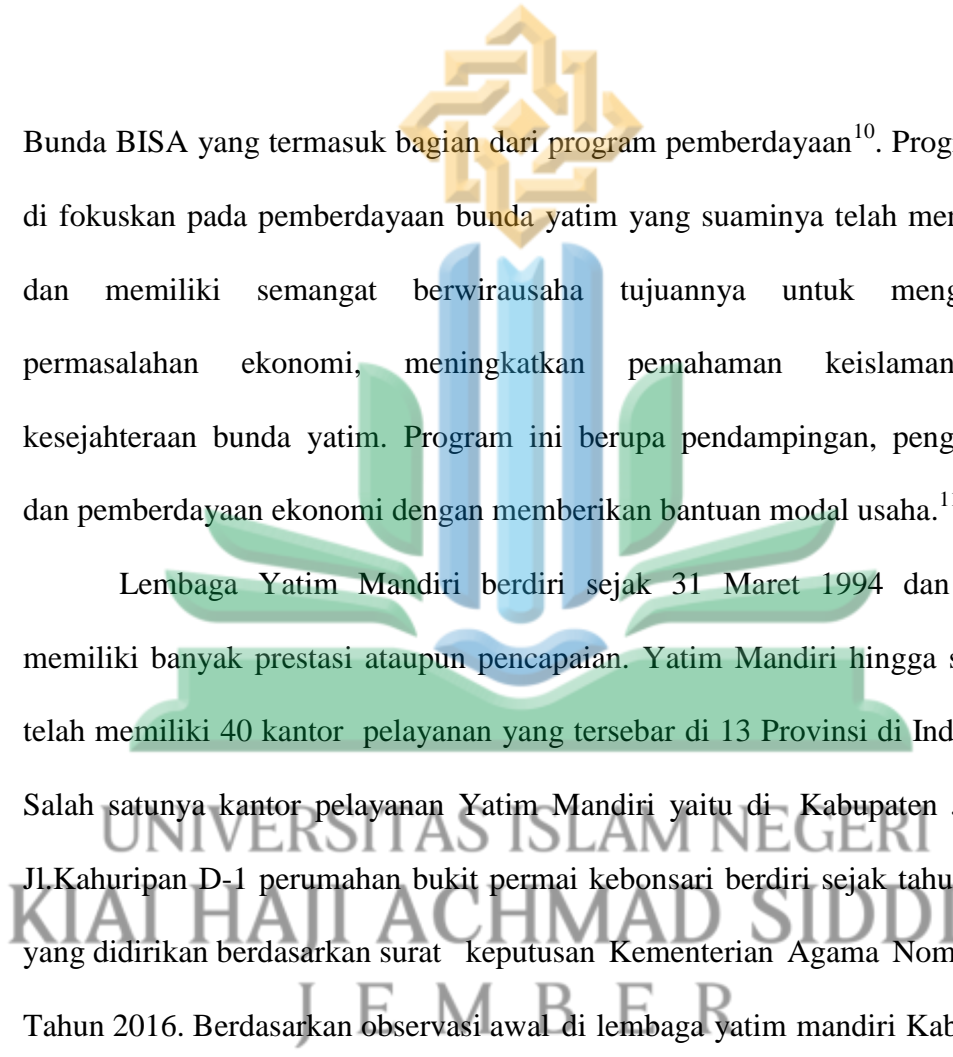
salah satu bentuk upaya dalam membangun potensi mereka dan pemberdayaan yang diberikanpun tidak menyudutkan kewajiban dan peran perempuan dalam mengatur keluarga. Perempuan yang diinginkan adalah perempuan yang memiliki keahlian di bidangnya, hal ini di harapkan agar perempuan mampu dan mandiri dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama dalam memecahkan masalah ketika terjadi permasalahan dalam lingkup kehidupan mereka⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, proses pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat tentunya harus ada campur tangan dari pemerintah atau lembaga. Salah satu lembaga yang sangat peduli terhadap kemandirian dan berupaya menjamin kebahagiaan para *single mother* adalah lembaga Yatim Mandiri. Lembaga Yatim Mandiri adalah sebuah organisasi sosial di Indonesia yang berdedikasi untuk meningkatkan nilai-nilai social dan kemanusiaan dengan memberdayakan anak yatim dan dhuafa dalam menggunakan dana infak, sadaqah, dan lainnya yang halal dari perorangan, kelompok atau lembaga⁹.

Salah satu program Yatim Mandiri yang peduli terhadap kemandirian ekonomi para *single mother* yang masih mempunyai kewajiban mengasuh anak yatim yaitu Program Bunda Mandiri Sejahtera atau biasa dikenal Program

⁸ Muhammad Rahman Bayumi, Rizal Alfit Jaya, Bunga Maratush Shalihah, "Peran Perempuan Dalam Membangun Prekonomian Sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia," *Journal Al-Huwiyyah of Woman and Children Studies*, Vol.2, No.2, (Desember 2022): 116. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alhuwiyah/article>

⁹ Profil Yatim mandiri. Diakses 1 April 2023, <http://www.yatimmandiri.com>



Bunda BISA yang termasuk bagian dari program pemberdayaan¹⁰. Program ini di fokuskan pada pemberdayaan bunda yatim yang suaminya telah meninggal dan memiliki semangat berwirausaha tujuannya untuk mengurangi permasalahan ekonomi, meningkatkan pemahaman keislaman dan kesejahteraan bunda yatim. Program ini berupa pendampingan, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha.¹¹

Lembaga Yatim Mandiri berdiri sejak 31 Maret 1994 dan sudah memiliki banyak prestasi ataupun pencapaian. Yatim Mandiri hingga saat ini telah memiliki 40 kantor pelayanan yang tersebar di 13 Provinsi di Indonesia, Salah satunya kantor pelayanan Yatim Mandiri yaitu di Kabupaten Jember Jl.Kahuripan D-1 perumahan bukit permai kebonsari berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama Nomor 185 Tahun 2016. Berdasarkan observasi awal di lembaga yatim mandiri Kabupaten Jember bersama Ibu Rida sebagai staff administrasi pada tanggal 28 Oktober 2022 beliau mengatakan bahwa Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di lembaga yatim Mandiri Kabupaten Jember menaungi dan memberdayakan bunda yatim sejumlah 12 orang¹².

Dari problem diatas mengenai bunda yatim yang memiliki kurangnya ketrampilan dan pengetahuan untuk kelanjutan kehidupannya tentu perlu ada bantuan pemberdayaan yang memberikan kemandirian kepada bunda yatim

¹⁰ M.Kafiludin, "Universitas Hasyim Asy'ari: Peran Program Bisa (Bunda Mandiri Sejahtera) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang)," *Journal Islamic Economics Studies* Volume 1, no 1 (Februari 2020) : 10-21, <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies/article/download/193/149/307>

¹¹ Program Pemberdayaan Yatim Mandiri. Diakses 2 April 2023, <http://www.yatimmandiri.com>

¹² Observasi di Lembaga Yatim Mandiri Kabupaten Jember, 28 November 2022

untuk membantu ekonominya. Pemberdayaan yang diberikan melalui program lembaga memiliki keunikan yakni fokus pada kemandirian yatim dan dhuafa yang dalam ketidakberdayaannya.

Hal ini, sangat erat kaitannya dengan kajian keilmuan tentang perkembangan masyarakat Islam yang dapat dikaitkan sebagai bentuk kegiatan dakwah *Tamkin/tathwir* dengan kegiatan sosial dan ekonomi, sumber daya manusia dan pemberdayaan lingkungan. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) tidak hanya memberikan bimbingan pemberdayaan, namun juga memberikan bimbingan keagamaan yang sangat relevan dengan dakwah di bidang pengembangan Masyarakat Islam.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan perempuan bunda yatim atau *single mother* yang dilakukan oleh lembaga yatim mandiri Kabupaten Jember. Maka dengan penelitian ini saya tuangkan dalam skripsi dengan judul **”Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua masalah fokus yang akan di jawab melalui proses peneliti¹⁴ Berdasarkan latar belakang maka peneliti

¹³ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.14, no.14 Juli-Desember 2009. <https://media.neliti.com/media/publications/69829-ID-pengembangan-masyarakat-islam>

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember, 2021), 45

mengembangkan beberapa arah penelitian untuk membatasi dan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju ketika melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengarah pada permasalahan yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian¹⁵. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program pemberdayaan bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat kontribusi atau partisipasi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.¹⁶

¹⁵ Zainal Abidin eral.,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember:IAIN Jember,2020),39.

¹⁶ Abidin,*Pedoman*,39.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana perluasan penelitian ilmiah khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat dan perempuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para peneliti dengan topik penelitian yang sama dimasa yang akan datang khususnya mengenai perempuan dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk beberapa mata kuliah Program Studi (Prodi) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yakni dengan mata kuliah Gerakan Sosial, masalah sosial, dan pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung sangat memberikan pengalaman untuk peneliti dalam menulis karya ilmiah baik secara teoritik maupun praktik.
 - 2) Selanjutnya penulisan karya ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang pemberdayaan perempuan serta penelitian ini memberikan khazanah kajian ilmiah baru yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan peneliti.

b. Bagi Lembaga yang di Teliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk selanjutnya di lakukan evaluasi maupun pengembangan terhadap lembaga.

c. Bagi Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi suatu pencapaian bagi keluarga besar sivitas akademika sebagai salah satu sebuah karya intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan akademis.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan ataupun wawasan sekaligus memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dan perempuan.

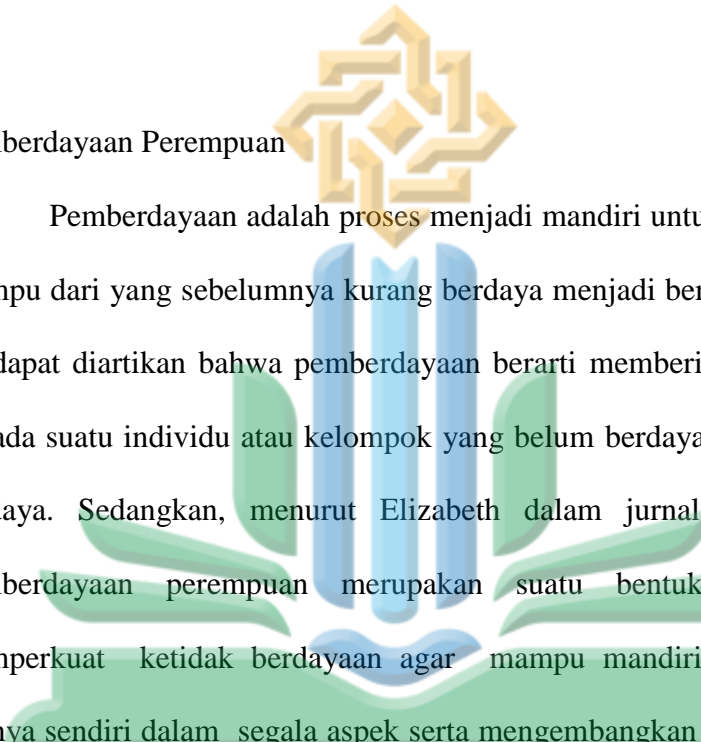
e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber bahan pertimbangan atau sebagai bahan refrensi terhadap penelitian yang sejenis dan juga dapat di kembangkan sebagai penelitian yang lebih menarik kedepannya.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah meliputi istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam judul penelitian¹⁷. Berikut beberapa penjelasan istilah-istilah penting dalam penelitian ini :

¹⁷ Abidin, Pedoman, 45



1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah proses menjadi mandiri untuk bisa kuat, atau mampu dari yang sebelumnya kurang berdaya menjadi berdaya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan berarti memberikan kemampuan kepada suatu individu atau kelompok yang belum berdaya supaya menjadi berdaya. Sedangkan, menurut Elizabeth dalam jurnal Adil Goso G Pemberdayaan perempuan merupakan suatu bentuk upaya untuk memperkuat ketidak berdayaan agar mampu mandiri dan membantu dirinya sendiri dalam segala aspek serta mengembangkan kemampuan dan kemandiriannya.

2. Lembaga Yatim Mandiri

Lembaga Yatim mandiri ialah termasuk lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik rakyat Indonesia yang menggunakan dana zakat, infaq, shadaqah dan dana lain yang halal dan ilegal yang berasal dari perseorangan, kelompok, perusahaan atau instansi untuk kesejahteraan yatim dan dhuafa.

Program yang dilakukan untuk pemberdayaan perempuan oleh lembaga Yatim Mandiri secara khusus adalah program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) atau Bunda BISA. Tujuannya untuk mensejahterakan keluarga yatim. Sesuai dengan visi dan misi Yatim Mandiri yaitu membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Dalam Penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari kajian pokok dalam pembahasan dari penelitian skripsi. Sistematika pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka mengandung uraian yang terdiri dari Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian

Di dalam bab ini terkait metode penelitian yang diuraikan terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada pembahasan bab ini mengandung uraian yang terdiri dari Gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Di bagian bab ini adalah bab yang membahas tentang Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk objek yang telah di teliti. Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

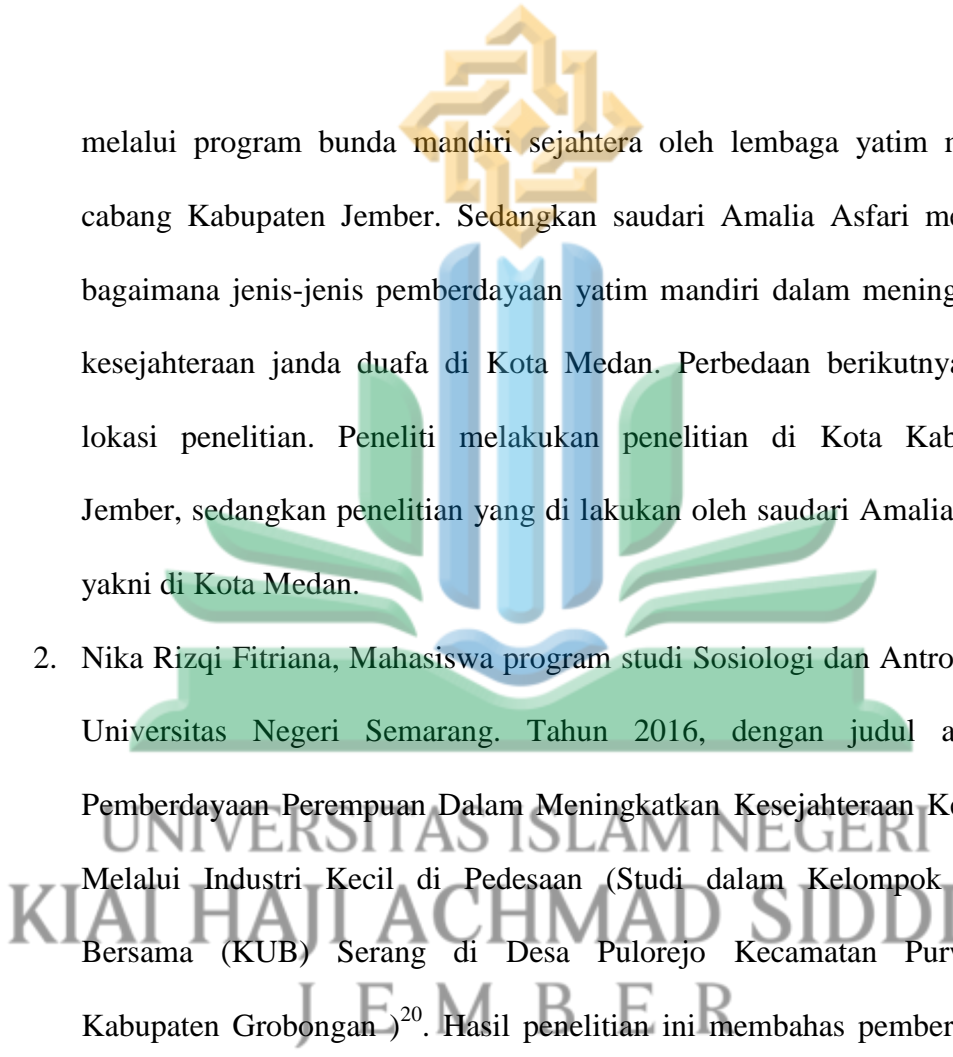
A. Penelitian Terdahulu

Dibagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian peneliti, kemudian peneliti meringkas penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan¹⁸. Sumber penelitian sebelumnya merefrensi dari skripsi, jurnal, maupun artikel. Adapun penelitian sebelumnya yang sesuai peneliti lakukan adalah :

1. Amalia Asfari, Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Tahun 2021, dengan judul jurnal;''Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan''¹⁹. Hasil penelitian ini membahas pemberdayaan laznas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat janda duafa di Kota Medan. Yang dilakukan dalam pemberdayaan ini yatim mandiri Kota Medan untuk kesejahteraan janda duafa yaitu pembinaan keislaman, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha. Kesamaan dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan kaum dhuafa dan kesamaan penelitian mengenai metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat di fokus penelitian, yang di lakukan oleh peneliti mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember), 2019), 46.

¹⁹ Analia Asfari. ''Pemberdayaan Laznas Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa Di Kota Medan''. (Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021)



melalui program bunda mandiri sejahtera oleh lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember. Sedangkan saudari Amalia Asfari mengkaji bagaimana jenis-jenis pemberdayaan yatim mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan janda duafa di Kota Medan. Perbedaan berikutnya yaitu lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Kota Kabupaten Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Amalia Asfari yakni di Kota Medan.

2. Nika Rizqi Fitriana, Mahasiswa program studi Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang. Tahun 2016, dengan judul artikel “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan)”²⁰. Hasil penelitian ini membahas pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah melalui kreativitas dengan memproduksi batik dan membuat inovasi dalam produk. Hal ini merupakan bentuk program tahapan menuju pemberdayaan. Kesamaan dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan dan kesamaan berikutnya terkait penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian, yang dilakukan oleh saudari Nika Rizqi Fitriana mengenai bagaimana kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha bersama di desa

²⁰ Nika Rizqi Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan” (artikel, universitas Negeri Semarang, 2016).

Pulorejo. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) dan perbedaan dalam lokasi penelitian. Saudari Nika Rizqi Fitriana melakukan penelitian di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan sedangkan, yang dilakukan peneliti di lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember

3. Halimatus Sa'diah, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuludin Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2021. Dengan judul artikel "Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi PKK Di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon"²¹. Hasil penelitian membahas tentang proses yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan sunyaragi dalam memberdayakan perempuan melalui organisasi PKK merupakan bentuk upaya pemberdayaan kelompok maupun individu. Kesamaan yang ada pada penelitian ini adalah membahas mengenai pemberdayaan perempuan dan penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai, bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) dan penelitian Saudari Halimatus Sa'diah mengenai proses kegiatan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Selain itu, perbedaan berikutnya mengenai lokasi

²¹ Halimatus Sa'diah. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi PKK Di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon". (Artikel. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021)

penelitian, Saudari Halimatu Sa'diah melakukan penelitian di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember.

4. Noor Fitri, Rr. Indahria Sulistyarini, Yuni Wirdanti, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2020, dengan judul jurnal "Pemberdayaan Perempuan Ibu Tunggal Melalui Pelatihan Produk Industri Rumah Tangga dan Sehat Sebagai Usaha Peningkatan Self Efikasi Diri Dalam Berwirausaha".²² Adapun yang menjadi latar belakang peneliti dalam mengambil judul tersebut yakni, adanya ketidaktahuan atau pengalaman terhadap ibu tunggal mengenai pembuatan produk bahan pangan dan peningkatan self diri dalam berwirausaha. Inilah yang menjadi alasan adanya pemberdayaan perempuan terutama kepada Ibu tunggal sebagai bentuk partisipasi masyarakat terutama kepada perempuan dalam pembuatan produk bahan pangan. Dan kegiatan ini berfokus kepada Perempuan yang memiliki peran sebagai penggerak ekonomi keluarga terutama kepada perempuan sebagai ibu tunggal. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut yakni untuk meningkatkan skill atau kemampuan kepada perempuan mengenai berwirausaha guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Kesamaan membahas tentang pemberdayaan perempuan terutama kepada Ibu tunggal dan kesamaan penelitian yakni terhadap metode penelitian yang menggunakan metode penelitian

²² Noor Fitri, Rr. Indahria Sulistyarini, dan Yuni Wirdanti, "Pemberdayaan Perempuan Ibu Tunggal Melalui Pelatihan Produk Industri Rumah Tangga dan Sehat Sebagai Usaha Peningkatan Self Efikasi Diri Dalam Berwirausaha", Jurnal Jamali, Vol 02 No.01 (2020), 26-37

kualitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA), dan penelitian yang dilakukan oleh saudari Noor Fitri, fokus pada bagaimana pemberdayaan perempuan kepada ibu tunggal untuk peningkatan self efikasi diri dalam berwirausaha dan perbedaan pada lokasi penelitian, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lembaga yatim mandiri Kabupaten Jember dan penelitian yang dilakukan oleh saudari Noor Fitri yakni di Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta.

5. Erna Dede Fujiani Yus Darusman, Lesi Oktiawanti. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat FKIP, Universitas Siliwangi, Tahun 2019, dengan judul jurnal "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan Berwirausaha (Studi pada kelompok zahra prima di kelurahan Sukomanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)".²³ Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan kepala keluarga berhasil dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausaha dalam tim zahra prima diawali dari proses penyadaran bagi para pendamping lapangan, dan pelayanan pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang mereka miliki untuk diberdayakan sehingga mereka menjadi masyarakat yang mandiri terutama dalam segi ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan yang sama dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama

²³ Erna Dede Fujiani Yus Darusman, dan Lei Oktiawanti, "Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan Berwirausaha (Studi pada Kelompok zahra prima di kelurahan Sukomanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)", Jurnal Of Adult and Comunity Education, Vol 1, No.1 (2019) 20

membahas mengenai pemberdayaan perempuan terutama perempuan yang berstatus sebagai Ibu tunggal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera(BISA) sedangkan, fokus penelitian yang di lakukan oleh saudari Erna yaitu mengenai bagaimana proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelathan berwirausaha dan perbedaan berikutnya mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lembaga yatim mandiri Kabupaten Jember sedangkan penelitian yang di lakukan oleh saudari Erna yakni di Kelurahan Sukomanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut :

Tabel 2.1
Originalitas Peneliti

NO	Identitas dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1.	Amalia Asfari, 2021, Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda dan Duafa di Kota Medan	1)Membahas tentang pemberdayaan perempuan 2)Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Fokus kajian penelitian yang diteliti 2) Lokasi Penelitian	
2.	Nika Rizqi, 2016, Pemberdayaan Perempuan	1)Membahas tentang Pemberdayaan	1) Fokus kajian penelitian	

	Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama Serang di Desa Pulorejo	Perempuan 2)Menggunakan metode penelitian kualitatif	yang di teliti 2) Lokasi penelitian	
3.	Halimatu Sa'diah, 2021, Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi PKK DI Kelurahan Sunyarangi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon	Membahas tentang pemberdayaan perempuan Menggunakan metode penelitian kualitatif	1.Fokus kajian penelitian yang di teliti 2.Lokasi Penelitian	
4.	Noor Fitri, Rr.Indahria Sulistyanrini, Yuni Wirdanti, 2020, Pemberdayaan Perempuan Ibu Tunggal Melalui Pelatihan Produk Industri Rumah Tangga dan Sehat Sebagai Usaha Peningkatan Self Efikasi Diri Dalam Berwirausaha	Membahas tentang pemberdayaan perempuan Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Fokus kajian penelitian yang di teliti 2. Lokasi Penelitian	
5.	Erna Dede Fujiani Yus Darusman, Lesi Oktiwanti, 2019, Pemberdayaan Perempuan PEKKA Melalui Pelatihan Berwirausaha di	Membahas tentang pemberdayaan perempuan Menggunakan metode penelitian kualitatif	1.Fokus kajian penelitian yang di teliti 2.Lokasi Penelitian	

	Kecamatan Cipedes			
6.	Novi Dwi Maysari, 2023, Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membahas tentang pemberdayaan perempuan 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus kajian penelitian yang diteliti 2. Lokasi Penelitian 	<p>Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Kelebihan penelitian ini dapat memberikan gambaran pemberdayaan melalui program BISA. Fokus Penelitian Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember.</p>

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

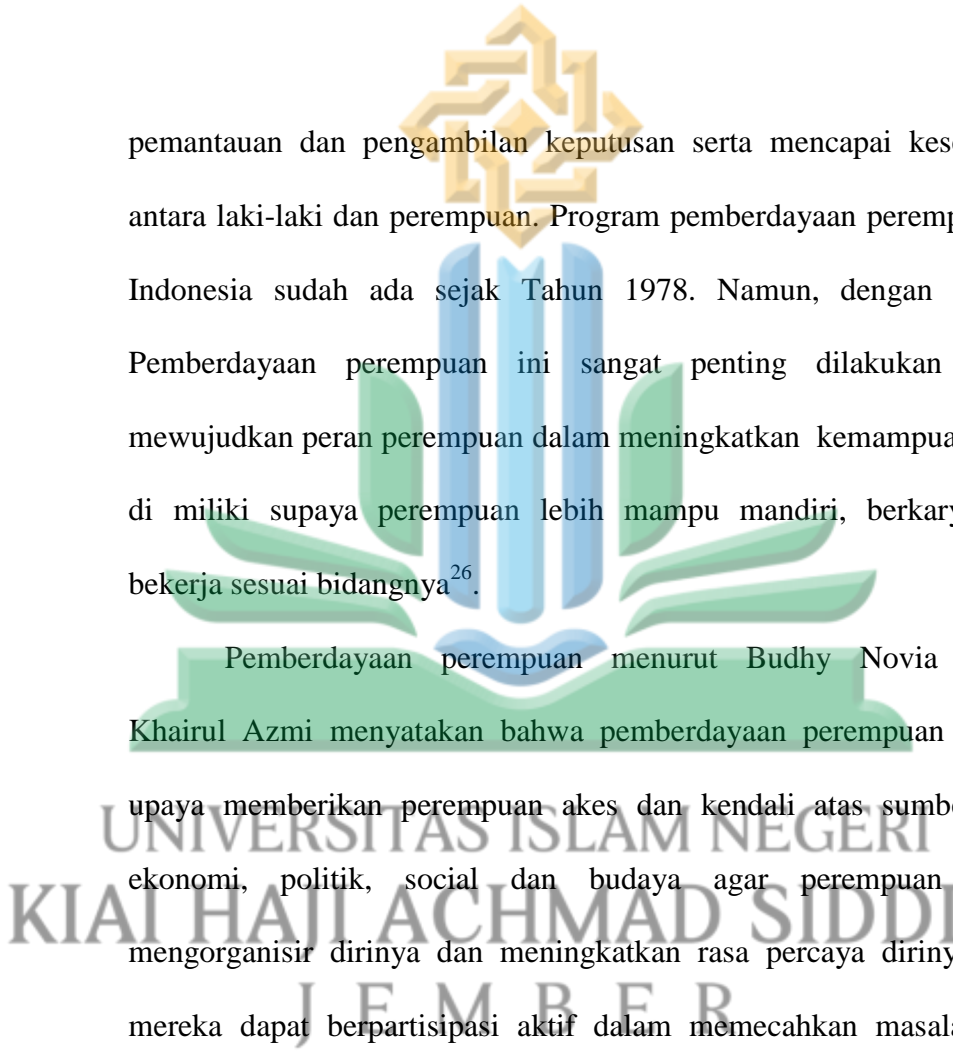
a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuasaan atau kemampuan, dalam bahasa Inggris lebih tepat disebut "power" atau *empowerment*, artinya penanganan dan upaya pemberdayaan bagi yang belum berdaya.²⁴ dalam pandangan Sastrapratedja, dalam Tonny D.Widiastono berpendapat bahwa pemberdayaan itu sendiri terdapat tiga kekuatan (*Power*) di dalam dirinya, pertama *power to* artinya kekuatan untuk berbuat, kedua *power with* artinya kekuatan untuk membangun kerjasama dan ketiga *power within* artinya kekuatan dalam diri pribadi manusia. Sedangkan, Menurut Sumodiningrat menjelaskan bahwa pemberdayaan yaitu dorongan untuk meningkatkan kemampuan sehingga masyarakat mampu membentuk kemandirian yang berkelanjutan. Di dalam agama Islam sangat menanamkan kepedulian terhadap umatnya.²⁵

Sebagaimana sering diketahui dan menjadi pembahasan, bahwa strategi dan upaya pemberdayaan perempuan secara khususnya menjadi salah satu topik yang belakangan ini menarik perhatian banyak orang. Pemberdayaan perempuan adalah proses membangun kapasitas (*Capacity Building*) untuk berpartisipasi lebih luas dalam

²⁴ Syaifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, M.Si, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1

²⁵ Ulfi Putra Sany, Prinsip-prinsip *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39, No.1, Oktober 2019. Hlm 35, <https://www.researchgate.net/publication/prinsip-prinsip-pemberdayaan-masyarakat>



pemantauan dan pengambilan keputusan serta mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Program pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah ada sejak Tahun 1978. Namun, dengan adanya Pemberdayaan perempuan ini sangat penting dilakukan untuk mewujudkan peran perempuan dalam meningkatkan kemampuan yang di miliki supaya perempuan lebih mampu mandiri, berkarya dan bekerja sesuai bidangnya²⁶.

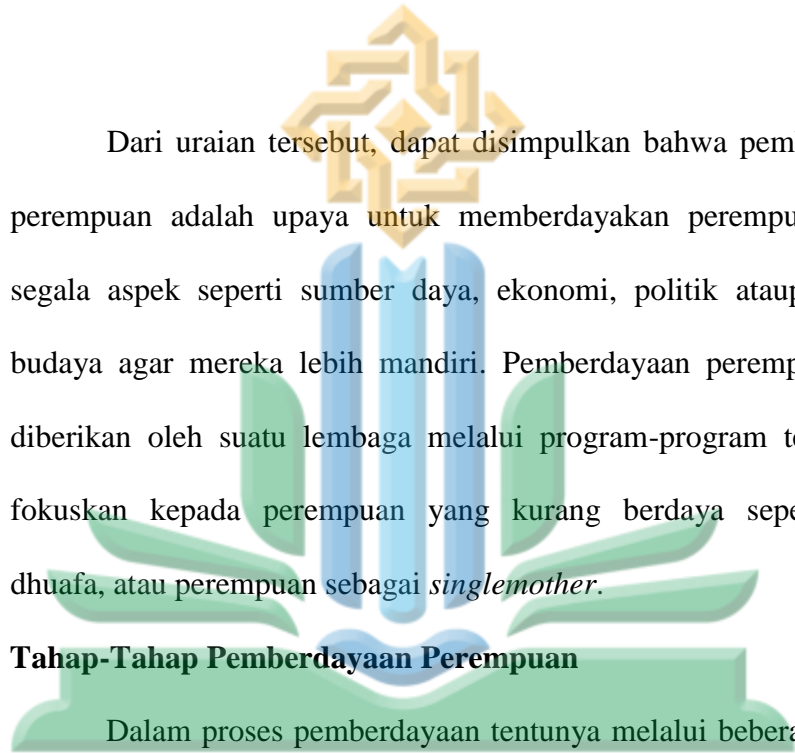
Pemberdayaan perempuan menurut Budhy Novia dalam Khairul Azmi menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memberikan perempuan akses dan kendali atas sumberdaya, ekonomi, politik, social dan budaya agar perempuan dapat mengorganisir dirinya dan meningkatkan rasa percaya dirinya agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dan mewujudkan potensi yang di miliknya²⁷.

Sementara itu, menurut Elizabeth Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk menunjukan kepada kelompok yang tidak berdaya bahwa mereka mampu mandiri dan mampu membantu diri mereka sendiri untuk memupuk semangat percaya diri yang telah ada²⁸.

²⁶ Suriani Nur, *Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan dan Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*, (STAIN: Watampone 2018),104 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php>

²⁷ Novi Widiastuti, Prita Kartika, *Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami(Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren*, Jurnal Empowerment, Vol 6, No.2, Oktober 2017. Hlm 23

²⁸ Hardiyanto S, *'Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kabupaten Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)'*, (Skripsi, IAIN Parepare, 2019).



Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk memberdayakan perempuan dalam segala aspek seperti sumber daya, ekonomi, politik ataupun sosial budaya agar mereka lebih mandiri. Pemberdayaan perempuan yang diberikan oleh suatu lembaga melalui program-program tersebut di fokuskan kepada perempuan yang kurang berdaya seperti kaum dhuafa, atau perempuan sebagai *singlemother*.

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan Perempuan

Dalam proses pemberdayaan tentunya melalui beberapa proses

dan tahapan yang akan dilakukan. Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki terdapat tujuh tahapan yaitu²⁹ :

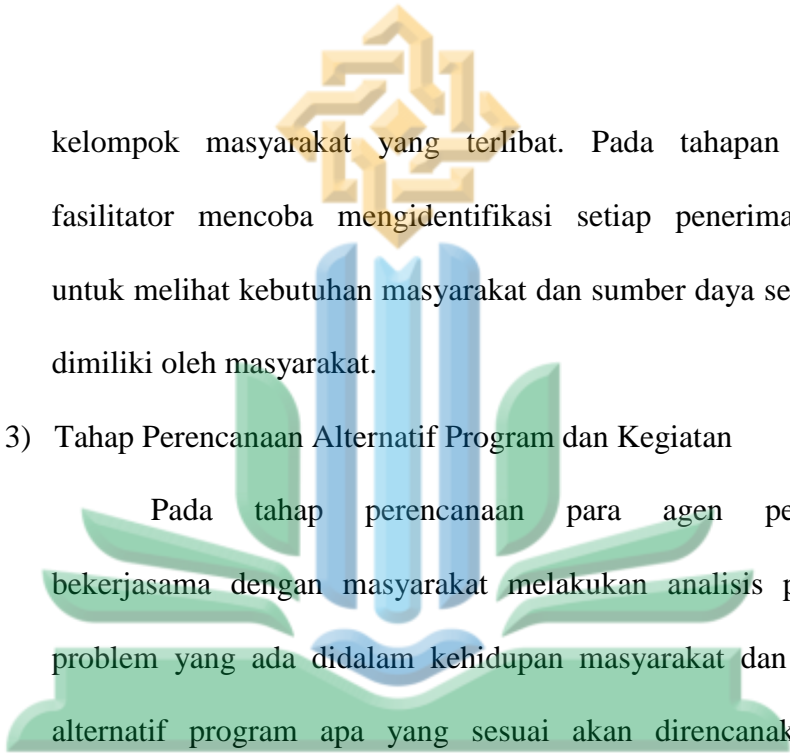
1) Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan. Ada dua tahap yakni *community woker* dan penyiapan lapangan. Pemberdayaan perlu adanya persiapan yang harus dilakukan seperti pengecekan lokasi masyarakat yang akan di pilih untuk diberdayakan serta mempersiapkan personil yang akan dipilih pada setiap tahapan pemberdayaan.

2) Tahapan pengkajian (*assesment*)

Tahap pengkajian yaitu proses pengkajian yang dilakukan oleh individual melalui kelompok masyarakat, pada tahap ini tidak semua masyarakat terlibat namun hanya beberapa individu atau

²⁹ Budhi Baihakki ,''Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Faarming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru'',(Skripsi,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jaktarta,2016) hlm.50-52



kelompok masyarakat yang terlibat. Pada tahapan ini para fasilitator mencoba mengidentifikasi setiap penerima manfaat untuk melihat kebutuhan masyarakat dan sumber daya sekitar yang dimiliki oleh masyarakat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Kegiatan

Pada tahap perencanaan para agen pemberdaya bekerjasama dengan masyarakat melakukan analisis partisipatif problem yang ada didalam kehidupan masyarakat dan mengkaji alternatif program apa yang sesuai akan direncanakan untuk digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini merupakan tahap perencanaan antara masyarakat dengan pihak pendamping pemberdaya. Pada tahap ini para agen bersama dengan masyarakat melakukan penyusunan rencana aksi secara tertulis dalam program yang dilaksanakan. Penyusunan ini berisi tentang waktu pelaksanaan pemberdayaan, besaran dana yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

5) Tahapan Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan. Adapun yang perlu di perhatikan pada tahap ini adalah ikatan yang baik antara agen pendamping dengan masyarakat. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

6) Tahapan Evaluasi

Tahap ini akan menjadi komponen yang terlibat dalam setiap langkah relatif terhadap nilai keberhasilan pemberdayaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini masyarakat harus berperan aktif dalam mengembangkan sikap dan kesadaran mandiri supaya sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dan setiap kegiatan dapat terkoordinasi secara berkelanjutan.

7) Tahap terminasi

Terminasi merupakan tahap berakhirnya hubungan antara agen pendamping dengan masyarakat yang di dukung dalam proses pemberdayaan. Hal ini, biasanya dilakukan secara bertahap dan tidak tiba-tiba supaya dapat menghindari stigma sosial yang terkait dengan putusnya hubungan sepihak.


c. Prinsip Pemberdayaan Perempuan

Salah satu prinsip pemberdayaan yang harus jadi landasan dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yakni menurut Najiyati³⁰:

1) Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata "setara" yang artinya sama, tidak ada pembeda antara yang tinggi atau yang rendah dan antara satu sama lain. Dalam konteks kesetaraan atau ke sejajaran tidak ada pembeda antara masyarakat dengan pelaksana program

³⁰ Najiyati, Muhammad, Prinsip dan Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat, <https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/modulpemberdayaanmasyarakat>



pemberdayaan serta antar pihak yang terlibat dalam program pembangunan.

2) Prinsip Partisipasi

Inti dari pemberdayaan adalah partisipasi artinya kesamaan tidak ada pembeda. Namun, partisipasi masyarakat tidak bisa di samakan dengan pemberdayaan tanpa adanya unsur pemberdayaan atau insentif untuk menjadi lebih mandiri. Sehingga untuk keberlanjutan suatu program pemberdayaan di lembaga yang mendukung program tersebut harus ada partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

3) Prinsip Keswadayaan

Prinsip ini merupakan prinsip yang menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Di masyarakat banyak bantuan yang bersifat caritas, dalam bentuk bantuan seperti ini, lebih dominan dibandingkan dengan bantuan yang bersifat membangun kemandirian dan pemberdayaan. Namun, dalam proses pemberdayaan bantuan yang justru memperkuat kapasitas dan otonomi masyarakat meski hasilnya hanya dapat dinikmati dalam jangka panjang tetap di prioritaskan dari pada bantuan yang bersifat caritas.

4) Prinsip Berkelanjutan

Prinsip ini merupakan prinsip pemberdaya yang harus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Proses

pemberdayaan bukanlah proses yang instan dan *implusive*, juga merupakan bukan implementasi program pembangunan yang sederhana. Proses pemberdayaan masyarakat harus berkesinambungan dan berkelanjutan.

d. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Perempuan

Menurut Mardikanto dan Soebito bentuk dari pemberdayaan masyarakat adalah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan³¹.

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan atau pengembangan kapasitas individu, kelembagaan atau peningkatan kapasitas sistematis. Upaya yang harus pertama dan di perhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah bina manusia.

2) Bina Usaha

Bina usaha merupakan termasuk bagian terpenting dalam pemberdayaan masyarakat yang memberikan kesejahteraan. Yang termasuk bagian upaya ini yaitu perluasan pengetahuan teknis seperti, peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas produk dan nilai tambah, peningkatan manajemen, pertumbuhan dan pertambahan.

³¹ Karmila, Alimuddin Said, Fatmawati, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, Journal Unismuh, Vol 11, No.1 Juni 2021

3) Bina Lingkungan

Merupakan upaya pemberdayaan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Kegiatan Pemberdayaan memerlukan faktor lingkungan baik alam maupun sosial. Dalam hal ini tentang lingkungan alam yang kita maksud adalah penyediaan sumber daya alam yang akan di transformasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan lingkungan sosial yang dimaksud adalah sumber daya manusia sebagai agen pembangunan.

4) Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan pembentukan kelembagaan yang dibentuk dan berfungsi secara efektif. kelembagaan akan sangat mempengaruhi keberhasilan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Bina kelembagaan tidak hanya sekedar menciptakan lembaga saja tetapi juga menentukan bagaimana lembaga tersebut dapat berfungsi secara efektif.

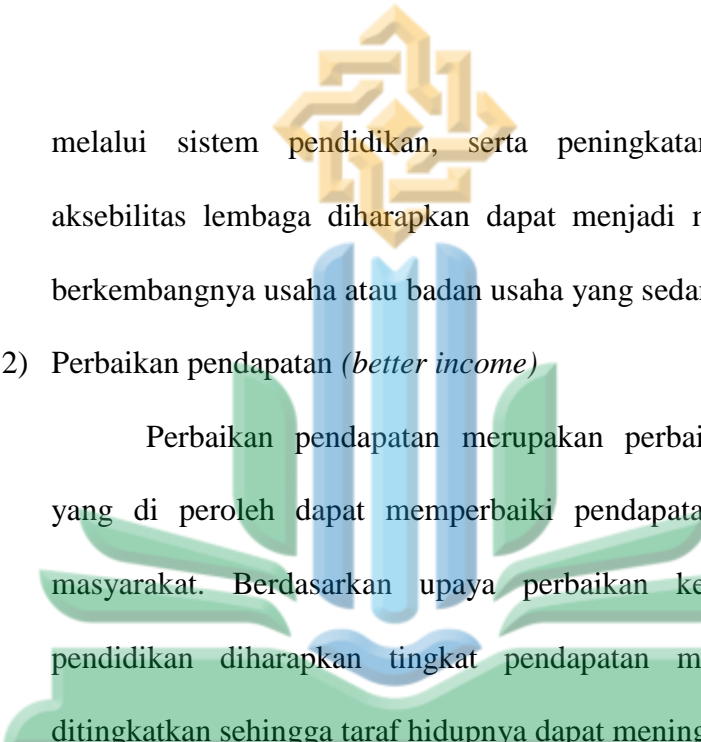
e. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan tercapainya pemberdayaan perempuan adalah menjadikan individu dan masyarakat menjadi lebih berdaya dan mandiri. Adapun tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto adalah³²:

1) Perbaikan Usaha (*butter bussiness*)

Perbaikan usaha merupakan perbaikan yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini di capai

³² Suprpto, *Pemberdayaan*, hlm. 21-22



melalui sistem pendidikan, serta peningkatan kualitas dan aksesibilitas lembaga diharapkan dapat menjadi motor penggerak berkembangnya usaha atau badan usaha yang sedang di kelola.

2) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Perbaikan pendapatan merupakan perbaikan pendapatan yang di peroleh dapat memperbaiki pendapatan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan upaya perbaikan kelembagaan dan pendidikan diharapkan tingkat pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga taraf hidupnya dapat meningkatkan.

3) Perbaikan Lingkungan (*better enviroment*)

Perbaikan lingkungan merupakan perbaikan hidup baik secara material maupun sosial karena kerusakan lingkungan disebabkan oleh permasalahan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya.

4) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Perbaikan kehidupan merupakan perbaikan kehidupan yang dapat memperbaiki keadaan di setiap keluarga dan masyarakat di tunjukkan ketika masyarakat menjadi lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhannya yaitu dengan adanya pendapatan dan lingkungan yang membaik

5) Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Perbaikan masyarakat merupakan Keberhasilan dalam memperbaiki masyarakat menuju kondisi sosial yang lebih baik

tidak terlepas dari keberhasilan dalam memperbaiki kelembagaan, usaha, pendapatan dan lingkungan sosial.

f. Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan

Ketika suatu lembaga melaksanakan kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan pemberdayaan tentu ada faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan menurut Mardikanto yaitu :³³

1) Ketersediaan Sumber Daya

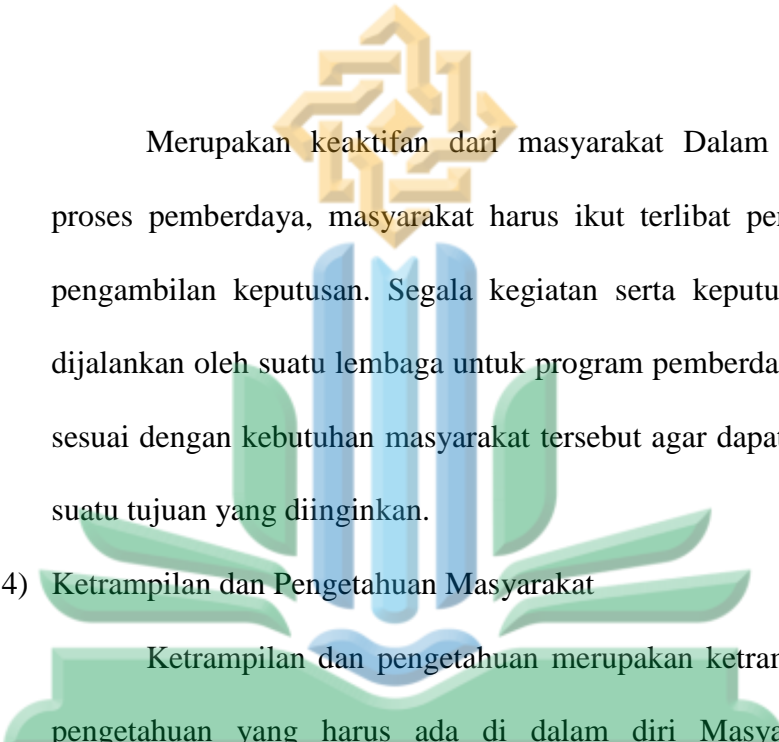
Ketersediaan sumber daya merupakan ketersediaan yang berasal dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya berupa dana yang disediakan oleh lembaga, fasilitas atau infrastruktur yang memadai. Dengan adanya ketersediaan tersebut maka kegiatan pemberdayaan akan terus berlanjut dan mendukung keberhasilan proses pemberdayaan.

2) Kepemimpinan yang Baik

Kepemimpinan yang baik juga menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan. Menurut suroso factor pasrtisipasi sosial dalam proses pembangunan meliputi tingkat umur, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, lama tinggal di daerah tersebut dan tingkat komunikasi dan kepemimpinan yang baik sehingga mempengaruhi keberhasilan suatu pemberdayaan.

3) Partisipasi Aktif Masyarakat

³³ Dwi Iriani Margayaningsih, ''Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa'' .t.tp.Januari 2019.Hlm.80. <http://jurnal.unita.ac.id/indexx.php/publiciana/article/download/140/132/> Diakses 5 Mei 2023 Pukul 06.20 WIB.



Merupakan keaktifan dari masyarakat Dalam mengikuti proses pemberdaya, masyarakat harus ikut terlibat penuh dalam pengambilan keputusan. Segala kegiatan serta keputusan yang dijalankan oleh suatu lembaga untuk program pemberdayaan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

4) Ketrampilan dan Pengetahuan Masyarakat

Ketrampilan dan pengetahuan merupakan ketrampilan dan pengetahuan yang harus ada di dalam diri Masyarakat dan

ditingkatkan agar masyarakat dapat mengetahui potensinya sehingga masyarakat dapat berperan secara aktif dan mengambil keputusan dalam proses pemberdayaan sekaligus juga dapat meningkatkan taraf kualitas kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Harizi dalam Mardikanto, bahwasannya perubahan yang ada di setiap individu atau kelompok dapat terjadi apabila mereka mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang dapat diandalkan³⁴

5) Kerjasama Antara Masyarakat dan Pemerintah

Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah merupakan keterlibatan antara keduanya masyarakat dan pemerintah. Salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah adanya kebijakan pemerintah yang baik

³⁴ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Hlm.66.

melalui undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan sebagainya.

g. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan

Dengan adanya faktor pendukung dalam pemberdayaan tidak terlepas juga adanya faktor penghambat dalam pemberdayaan. Berikut beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan menurut Mardikanto yakni³⁵ :

1) Ketidakadilan Sosial

Ketidakadilan sosial merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan, karena ketidakadilan sosial dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang memperburuk kondisi masyarakat rentan.

2) Kurangnya Sumber Daya

Kurangnya sumber daya merupakan kurangnya dana, tenaga kerja dan infrastruktur dalam proses pemberdayaan. Bukan hanya ketidakadilan sosial saja yang menjadi penghambat, namun kurangnya sumber daya juga menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan. Karena, pada dasarnya sumber daya merupakan peran utama dalam kegiatan pemberdayaan.

3) Tidak Adanya Dukungan dari Pemerintah

Dukungan pemerintah menjadi sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan, Karena adanya peran dan

³⁵ Prof.Dr.Ir.Totok Mardikanto,M.Si, Dr.Ir.H.Poerwoko Soebiato,M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pespektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta).Hlm.157



kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

4) Kurangnya Ketrampilan dan Pengetahuan Masyarakat

Yang menjadi objek pertama dalam kegiatan pemberdayaan ialah masyarakat itu sendiri. Untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat maka lembaga atau pemerintah memberikan pendampingan dan pelatihan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari proses pemberdayaan.

5) Konflik Internal

Konflik Internal dalam masyarakat merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan pemberdayaan. Konflik tersebut dapat memecahkan masyarakat dan mengganggu keberlangsungan proses kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

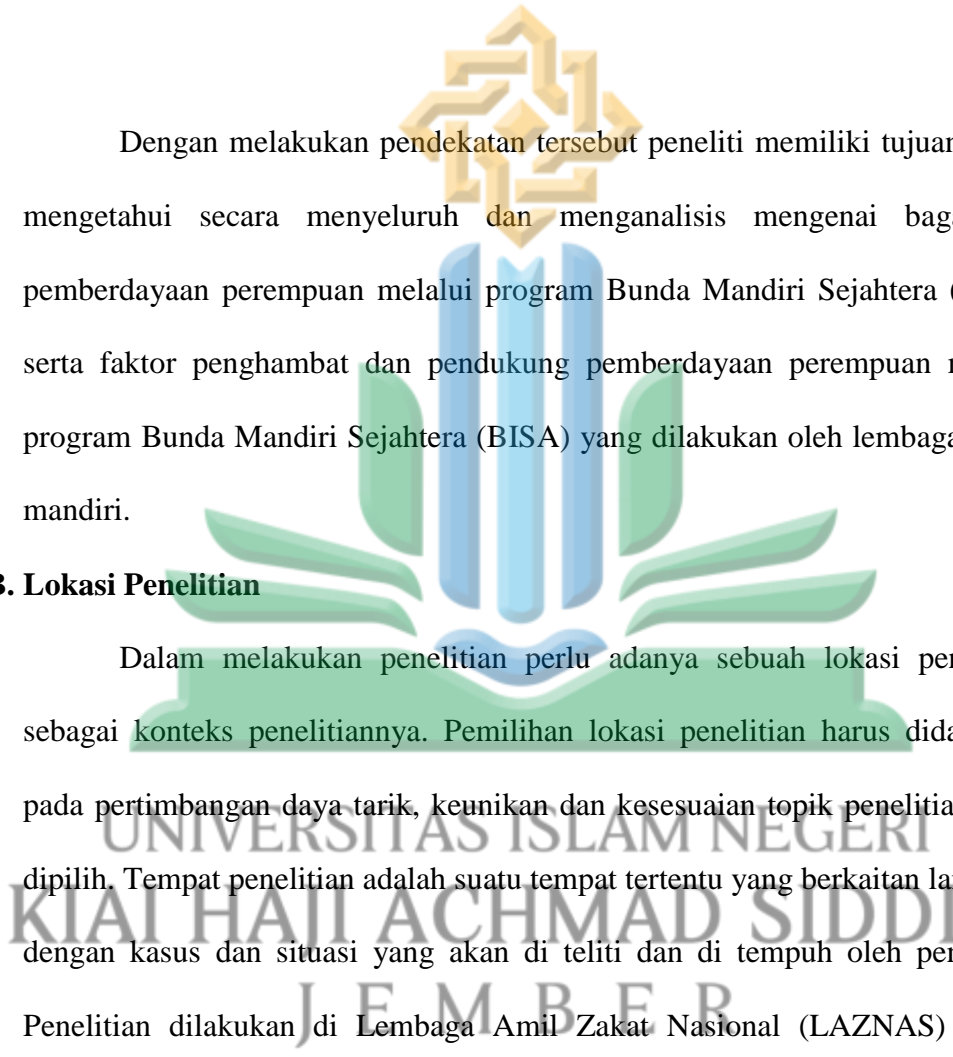
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan tahapan penelitian sosial yang memberikan informasi deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Seperti yang di jelaskan Lexy J.Moleong data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.³⁶ Walaupun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif namun, penelitian ini mengkaji tentang proses pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan atau mengkarakterisasi keadaan topik atau objek peneliti saat ini berdasarkan data faktual termasuk interpretasi dan analisis data.

Tujuan Penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang dialami subjek yang di teliti seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara umum dan dijelaskan oleh peneliti dalam istilah naratif dengan menggunakan metode selain bahasa alami.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau (*field research*) yang dilakukan secara langsung di lapangan pada suatu bidang tertentu melalui penelitian dan observasi ekstensif untuk mengumpulkan informasi yang di perlukan dan menganalisisnya.³⁸

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2019) hlm 11

³⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Quantitatif Research Approach* (Deepublish,2018), 1.

³⁸ Fadlun Maros, Julian Elitear, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)* ,Universitas Sumatera Utara,2016.



Dengan melakukan pendekatan tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan menganalisis mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) serta faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang dilakukan oleh lembaga yatim mandiri.

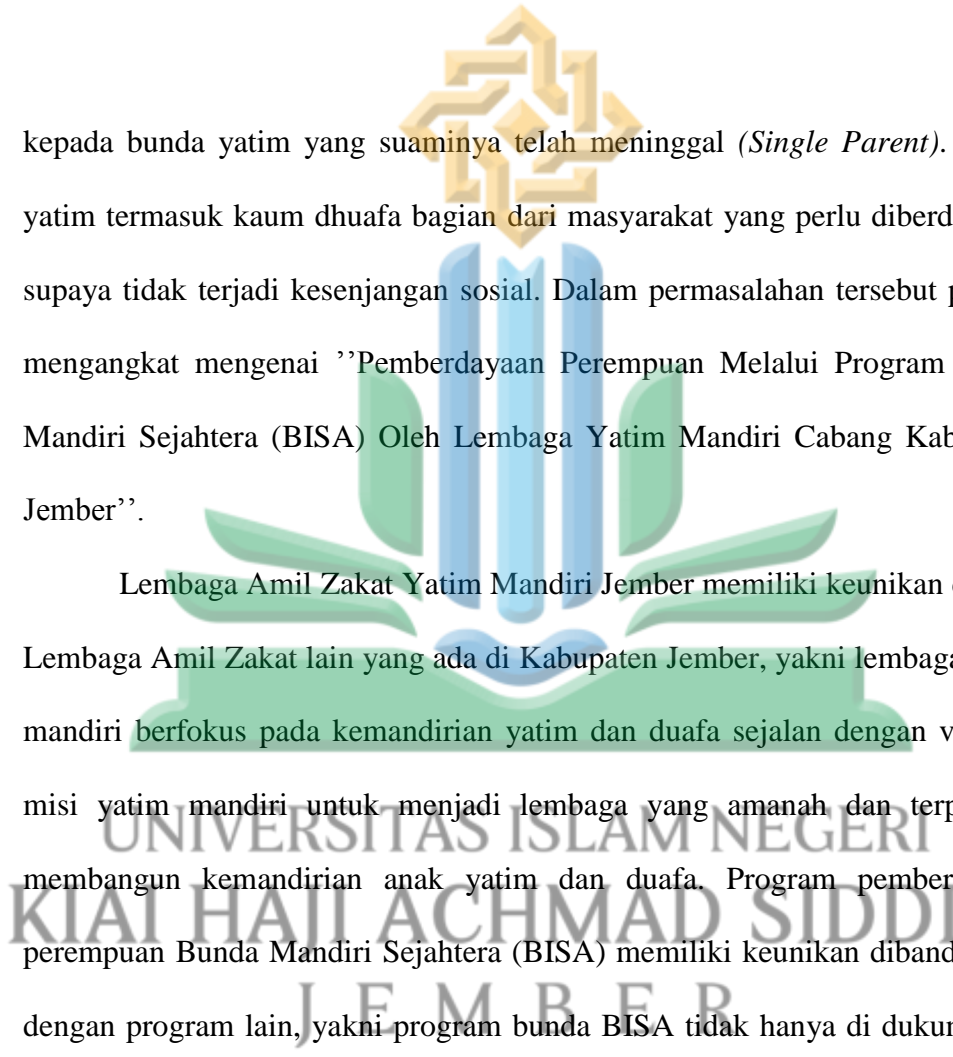
B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya sebuah lokasi penelitian sebagai konteks penelitiannya. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan daya tarik, keunikan dan kesesuaian topik penelitian yang dipilih. Tempat penelitian adalah suatu tempat tertentu yang berkaitan langsung dengan kasus dan situasi yang akan diteliti dan di tempuh oleh peneliti.³⁹

Penelitian dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember di Jln. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No.D -1, RT. 003 RW. 021, Lingkungan Sumber Dandang Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena, permasalahan yang diangkat dalam penelitian terjadi di lokasi yang di pilih peneliti mengenai pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Yatim Mandiri Kabupaten Jember. Lembaga Yatim Mandiri memiliki program pemberdayaan, terutama program pemberdayaan perempuan yang di fokuskan

³⁹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, M.Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia Bandung, 2018). Hlm 91



kepada bunda yatim yang suaminya telah meninggal (*Single Parent*). Bunda yatim termasuk kaum dhuafa bagian dari masyarakat yang perlu diberdayakan supaya tidak terjadi kesenjangan sosial. Dalam permasalahan tersebut peneliti mengangkat mengenai ”Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember”.

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember memiliki keunikan dengan Lembaga Amil Zakat lain yang ada di Kabupaten Jember, yakni lembaga yatim mandiri berfokus pada kemandirian yatim dan duafa sejalan dengan visi dan misi yatim mandiri untuk menjadi lembaga yang amanah dan terpercaya membangun kemandirian anak yatim dan duafa. Program pemberdayaan perempuan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memiliki keunikan dibandingkan dengan program lain, yakni program bunda BISA tidak hanya di dukung oleh modal usaha saja tetapi juga diberikan secara langsung pendampingan dan pengawasan usaha.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif disebut informan, partisipan atau narasumber artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan peneliti dalam penelitian. Pengidentifikasian subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan cara *Purposive Sampling* artinya memilih sample dimana peneliti memilih informan yang memahami secara keseluruhan mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui program BISA misalnya orang yang banyak mempunyai informasi tentang subjek yang akan diteliti

seperti kepala cabang, staff program, pendamping dan penerima manfaat.⁴⁰ Dalam proses identifikasi topik penelitian, peneliti memilih orang yang menjadi pelaku atau penerima manfaat dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Adapun sasaran yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember

Peneliti memilih kepala cabang yatim mandiri Jember yaitu Bapak As'ari,S.E sebagai informan karena beliau mengetahui secara jelas mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga yatim mandiri Jember.

2. Staff Program Yatim Mandiri Jember

Peneliti memilih informan Hafifuddin sebagai staff program Yatim Mandiri yang tentunya memiliki informasi dan data yang valid mengenai program tersebut.

3. Koordinator Program Bunda Mandiri Sejahtera(BISA) Jember

Peneliti memilih Khosiyatin Muyassaroh sebagai koordinator pendamping program bunda mandiri sejahtera yang mengetahui dan mendampingi bunda yatim

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RdanD* (Bandung:Alfabeta,2019).Hlm 216

4. Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera(BISA) Jember

Bunda yatim sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember yang peneliti jadikan informan yakni Ibu Suliya, Ibu Yeni dan Ibu Nurul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Observasi

Young dan Schmidt dalam Abustam mengatakan bahwa observasi dapat dipahami sebagai observasi sistematis yang melibatkan perhatian terhadap fenomena yang terlihat serta dapat diamati untuk di gunakan memperoleh data observasi.⁴¹ Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan teknik observasi lapangan yang di dukung dengan data wawancara. Dimana Peneliti mengamati langsung dilapangan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) oleh lembaga yatim mandiri Kabupaten Jember.

Menurut Young dan Schmidt dari Abustam, observasi dapat diartikan sebagai observasi sistematis yang melibatkan perhatian terhadap fenomena yang terlihat dan dapat diamati yang digunakan untuk memperoleh data observasi.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses komunikasi langsung antara peneliti dengan informan untuk mengumpulkan data dan informasi faktual

⁴¹ Abustam, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada,2020). Hlm 96

yang dilakukan secara tatap muka⁴². Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara berdasarkan pengembangan topik dan pertanyaan langsung kepada informan untuk mengumpulkan informasi terkait data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan panduan wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian. Adapun yang peneliti wawancarai langsung saat penelitian di lapangan yakni Bapak Asari, S.E sebagai kepala cabang Yatim Mandiri Jember, Bapak Haffifudin selaku staff program, Khosiatin Muyassaroh sebagai pemdamping program, dan bunda yatim sebagai penerima manfaat.


3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data berupa dokumen atau dokumentasi yang sudah ada sehingga peneliti tinggal siap menyalin data yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa dokumen penting, buku arsip, catatan dan sebagainya.⁴³ Adapun yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi yaitu yang berhubungan dengan lembaga yatim mandiri yaitu :

- a. Dokumentasi lembaga yatim mandiri
- b. Dokumentasi Struktur Organisasi
- c. Dokumentasi saat melakukan wawancara

⁴² Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*(Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida,2020). Hlm 84

⁴³ Sulaiman, Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida,2020). 97

- 
- d. Dokumentasi kegiatan pemberdayaan
 - e. Dokumentasi bersama penerima manfaat program BISA
 - f. Dan dokumentasi lainnya yang mendukung dan relevan

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses meneliti dan mensintesis secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain dengan cara yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan dan hasil yang tepat untuk di sampaikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengatakan analisis data melibatkan tiga langkah .⁴⁴

1. Kondensasi Data

Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, penggalian dan transformasi data untuk menangani seluruh bagian catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Pada tahap ini peneliti mengkondensasi data dengan cara merangkum data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

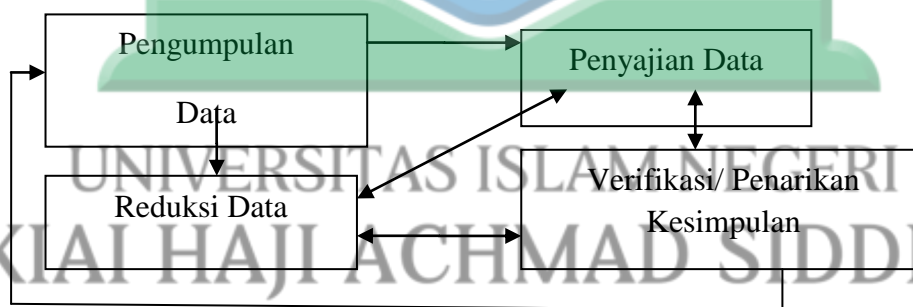
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah teknik mensintesis sejumlah informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, tabel dan lain-lain. Namun, yang umum digunakan penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif yang digunakan untuk menyajikan hasil wawancara yang informatif.

⁴⁴ Zuhri Adussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Gorontalo: CV, Syakir Media Press, 2021). Hlm 160-62

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kondensasi data dan menyajikan data peneliti akan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada dasarnya meliputi penyajian data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi yang disusun dalam kalimat pendek namun mengandung makna yang luas sehingga hasil kesimpulan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya⁴⁵



Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti mengkaji kembali data yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk dapat diuji keabsahan datanya. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang tujuannya bukan untuk menemukan kebenaran suatu fenomena tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁶ Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data

⁴⁵ Dr.Umar Sidiq,M.Ag, Dr.Moh.Midtachul Choiri,MA. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Ponorogi:CV,Nata Karya,2019). Hlm 49

⁴⁶ Abdussamad, 190

maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, akurat, lengkap dan pasti oleh karena itu peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Pada teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek secara teliti data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber suatu informasi dengan menanyakan keakuratan data dari satu penyedia informan ke penyedia informasi lainnya, peneliti menggunakan beberapa informan tambahan untuk menanyakan keakuratan data dari informasi utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa kekuatan dan keakuratannya. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar data yang di peroleh tidak menimbulkan keraguan terhadap kebenarannya.⁴⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan alur kegiatan yang dilakukan selama prose penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian mulai dari persiapan hingga akhir penyelesaian penelitian. Langkah-langkah penelitian yang di lakukan peneliti adalah :

⁴⁷H.Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta:Suka-Press,2021)



1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan yaitu tahap awal yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti serta menyiapkan alat yang diperlukan untuk penelitian seperti pertanyaan wawancara. Selain itu, peneliti menyiapkan dan melakukan konsultasi proposal penelitian dan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mendatangi langsung tempat penelitian dilakukan. Dalam hal ini, peneliti perlu memahami apa yang perlu dilakukan serta siapa yang menjadi informan dalam penelitian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti dalam berinteraksi lebih mudah mencari informasi yang diperlukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti mulai mengelola data yang telah diperoleh selama proses penelitian dengan cara menganalisis dan menyajikan data dari beberapa sumber selama proses penelitian. Peneliti juga membuat kesimpulan yang disusun kedalam laporan hasil penelitian.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hlm.195



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Lembaga Yatim Mandiri

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) termasuk lembaga sosial di Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat sosial kemanusiaan untuk memandirikan anak yatim dan dhuafa dengan menggunakan dana ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah dan wakaf) serta dengan dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan dan lembaga.⁴⁹ Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri termasuk lembaga nonprofit berpusat di Kota Surabaya yang telah memiliki 150 ribu donatur lebih dari berbagai kota yang mendonasikan dana mereka melalui kantor cabang terdekat seperti di kantor Cabang Jember, Bali, Banyuwangi, Malang, Tangerang dan kota lainnya.

Awal mula kelahiran Yatim Mandiri berasal dari kegelisahan beberapa orang aktivis di panti asuhan letaknya di Kota Surabaya mereka yang terdiri dari Sahid Has, Sumarni, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim. Dimana, mereka melihat kondisi anak yatim panti asuhan yang sudah selesai masa pendidikan SMA di tempat mereka tinggal. Dalam hal ini, tidak semua panti asuhan itu mampu untuk menyekolahkan anak binaannya hingga ke perguruan tinggi dan mencarikan pekerjaan untuk anak

⁴⁹ <https://yatimmandiri.org> diakses 10 Agustus 2023

binaannya. Sehingga mereka harus di pulangkan kepada orang tua atau keluarga yang masih ada.

Berdasarkan hal itu, sudah pasti ketika anak yatim dipulangkan kepada orang tuanya maka kehidupan mereka akan kembali seperti semula. Ketika para aktivis melihat kondisi seperti ini mereka berfikir bagaimana caranya agar anak-anak yatim tidak bergantung kepada orang lain. Kemudian, para aktivis merencanakan untuk membentuk yayasan yang dapat menampung dan bergerak di bidang pendidikan untuk adik yatim purna asuh dengan membuat program pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yatim dalam kegiatan pendidikan terutama kursus ketrampilan. Dengan berjalannya waktu dan semangat serta perjuangan yayasan tersebut berkembang baik untuk memberikan kemampuan kepada anak yatim yang harus di mandirikan.

Tepat pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Setelah melalui beberapa proses dan menghasilkan banyak perubahan baik dari segi kepengurusan, manajemen maupun memperluas kebermanfaatannya untuk anak yatim dan duafa maka digantilah nama YP3IS menjadi Yatim Mandiri dan pada tanggal tersebut ditetapkanlah sebagai hari kelahiran Yatim Mandiri.

Dengan nama baru Yatim Mandiri yang ditetapkan sebagai lembaga pemberdayaan yang memandirikan anak yatim maka, Sehingga tepat pada tanggal 28 Juli 2008 terdaftar di Depkumham nomor: AHU-

2413.AH.01.02.2008. Berdasarkan SK Kemenag RI N0.185 Tahun 2016 di tetapkan Yatim Mandiri sebagai salah satu lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia yang telah memiliki 46 kantor layanan di 14 provinsi di Indonesia.⁵⁰

Termasuk salah satu kantor layanan Yatim Mandiri di Cabang Kabupaten Jember yang berdiri sejak 24 Maret Tahun 2008. Yatim Mandiri jember bagian dari regional 1 yang terdiri dari Yatim Mandiri Cabang Banyuwangi, Jember, Kepanjen, Lumajang, Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, dan Tulungagung. Yatim Mandiri termasuk lembaga Amil Zakat Nasional untuk yatim duafa dimana mereka telah meditribusikan dana dari donator untuk keperluan yatim duafa melalui programnya termasuk program pemberdayaan seperti program bunda BISA.⁵¹ Sebagaimana yang di paparkan oleh Khosiyatin Muyassaroh selaku Fasilitator program bunda BISA.

“Jadi kantor layanan Yatim Mandiri di Jember ini awalnya berdiri pada tanggal 24 Maret 2008. Yang pertama itu kantornya terletak di Jln. Sumatera saat itu di pimpin oleh Bapak Endik dan beliau menjabat selama dua tahun sejak 2008-2010, karena pada saat itu beliau di pindahkan ke kantor pusat Yatim Mandiri Surabaya, lalu kepala cabang periode berikutnya diganti oleh Bapak Abdul Aziz menjabat selama dua tahun dan lokasi kantornya di Jln KH.Siddiq No.94 Jember”.⁵²

Ketika periode berikutnya, karena masa jabatan kepala cabang Yatim Mandiri hanya dua tahun maka berikutnya kepala cabang digantikan

⁵⁰ <https://karir.yatimmandiri.org/>. 12 Juni 2023

⁵¹ Observasi di Lembaga Yatim Mandiri Kabupaten Jember, 22 Juni 2023

⁵² Khosiyatin Muyassaroh. Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Juli 2023

oleh Bapak Marzuki, Sebagaimana di sampaikan oleh Hafifuddin selaku staf program Yatim Mandiri Jember.

“Di tahun 2012-2016 kepala cabang Yatim Mandiri Jember dipimpin oleh Bapak Marzuki. Pada saat itu lokasi kantor Yatim Mandiri Jember berada di Jln. Komplek Nusantara N0.4 Komplek Ruko GOR Kaliwates. Saat pimpinan pak Marzuki menerima donasi jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya karena, pada saat itu ada voucher ramadhan senilai Rp.25.000, yang hanya berlaku selama ramadhan. Lalu, di hari raya idhul fitri di buat parcel atau bingkisan dan diadakan kesehatan keliling di hari Jumat”.⁵³

Pada periode berikutnya, setelah pimpinan Bapak Marzuki meninggal dunia dan ada beberapa karyawan Yatim Mandiri Jember yang berhenti maka dilakukan recruitmen kepengurusan baru. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Khosiatin Muyassaroh selaku Fasilitator pendamping program bunda BISA.

“Pada saat pimpinan Bapak Marzuki di Tahun 2012-2016 dan 2016 akhir jabatannya selesai setelah beliau meninggal banyak kepengurusan karyawan yang berhenti, padahal pada saat itu perolehan donasi Yatim Mandiri Jember mengalami peningkatan dan sistem *fundraisingnya* sangat luar biasa. Lalu pada saat itu kantor layanan Yatim Mandiri Jember pindah di Komplek Ruko Pandora Square N0. 8 E, Jln. Manstrip Sumpersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Setelah nya pimpinan Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember digantikan oleh Bapak Khotib, S.Pd.I di Tahun 2016-2022. Tapi, karna pimpinan Bapak Khotib selesai sampai tahun 2022 dan beliau di tarik atau dipindah tugaskan ke kantor pusat Yatim Mandiri Surabaya maka, kepala cabang Yatim Mandiri Jember digantika oleh Bapak As’ari, S.E, tahun 2022 akhir sampai saat ini”.⁵⁴

Berikut adalah masa jabatan Kepala Cabang di setiap periode

Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember sebagai berikut :

⁵³ Hafifuddin, Di wawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Juli 2023

⁵⁴ Khosiatin Muyassaroh, Di wawancarai oleh peneliti, Jember 7 Juli 2023



Tabel 4.1
Masa Jabatan Periode Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember

N0	Nama Kepala Cabang YM Jember	Periode
1.	Bpk. Endik Mahfud	Tahun 2008-2010
2.	Bpk. Abdul Aziz	Tahun 2010-2012
3.	Bpk. Rudi Marzuki	Tahun 2012-2016
4.	Bpk. Khotib, S.Pd,I	Tahun 2016-2022
5.	Bpk. As'ari, S.E	Tahun 2022-saat ini

Sumber : Di dapat dari hasil wawancara dan dokumentasi bersama staff program di Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember.

a. Legal Formal

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah memiliki legalitas, yaitu :

- 1) SK LAZNAS : SK KEMENAG RI No. 185 Tahun 2016.
- 2) Akta Notaris : Trining Ariswati, S.H.No 100 Tahun 1994.
- 3) Surat Keterangan Domisili : 745/05/436.11.23.1/2011.
- 4) Keputusan MENKUMHAM RI : AHU-2413.AH.01.02.2008.
- 5) Perubahan Akta Yayasan : Maya Ekasari Budiningsih, S.H.No.12 Tahun 2008
- 6) NPWP : 02.840.224.6-609.000.⁵⁵

b. Tujuan Lembaga Yatim Mandiri Jember

Dalam menjalankan tugasnya Yatim Mandiri memiliki tujuan untuk anak-anak yatim dan masyarakat dhuafa. Tujuan dari adanya Lembaga Yatim Mandiri yaitu :

- 1) Mengajak masyarakat untuk bersama membina anak-anak yatim
- 2) Meningkatkan kualitas dan kemampuan anak-anak yatim

⁵⁵ Arsip dokumen Majalah lembaga Yatim Mandiri Jember 18 Juli 2023

- 3) Membina anak-anak yatim sampai mandiri

c. Visi dan Misi Lembaga Yatim Mandiri

- 1) Visi

Menjadikan lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

- 2) Misi

(a) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan duafa.

(b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan duafa.

(c) Meningkatkan *Capacity Building* organisasi.⁵⁶

d. Struktur organisasi Yatim Mandiri Kabupaten Jember

Struktur organisasi kepengurusan yang ada di lembaga Yatim

Mandiri Cabang Jember yaitu :

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Lembaga Yatim Mandiri Jember

NO	Nama Kepengurusan	Jabatan
1.	Asari,S.E	Kepala Cabang Yatim Mandiri
2.	Hafifuddin	Staff Program
3.	Rina Davita	Staff Administrasi
4.	Khoridatul Fauziah	Staff Data
5.	Ervan Rifa'i	ZISCO
6.	Syaiful Bahri	ZISCO
7.	M.Umar Mukhtar	ZISCO
8.	Erlina	ZISCO
9.	Zainal Abidin	ZISCO
10.	M.Fais Daroini	ZISCO
11.	Resardi Esa Prasetyo	ZISCO
12.	M.Sholeh Efendi	ZISCO

Sumber : Arsip Dokumen Yatim Mandiri Jember

⁵⁶ Penulisan di tulis oleh peneliti dari dokumentasi majalah lembaga Yatim Mandiri, Jember, 7 Juli 2023

Dari struktur organisasi diatas adapun tugas dari masing-masing kepengurusan Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember yaitu :

1) Kepala Cabang yang berada di kantor pusat ataupun kantor cabang memiliki tugas dan kewajibannya, antara lain :

a) Bertanggung jawab untuk mengalokasikan semua dana program yang telah ditetapkan.

b) Memastikan terlaksananya pengelolaan keuangan cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c) Memeriksa, mengendalikan serta memastikan semua kegiatan

cabang yang di laksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang terkait dengan bertanggung jawab.

2) Staff data (*Digital Marketing*)

Tugas dan kewajibannya antara lain memberikan pelayanan administrasi, pendataan muzakki, menginput data donatur secara berkala, database muzakki, pengelolaan dan pencetakan media sosial Yatim Mandiri serta mencetak dan memberikan bukti transaksi penerimaan donasi atau kwintansi.

3) Staff Adminitrasi

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain meneliti setiap transaksi baik penerimaan donasi dari ZISCO serta mencatat penyaluran keluar dan masuknya dana.

4) Staff Program

Memiliki tugas dan kewajiban dalam melaksanakan setiap program, menyalurkan dana ZISWAF kepada mustahiq, pendataan anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti program yang ada di Yatim Mandiri seperti program pendidikan dan program pemberdayaan.

5) ZISCO

Memiliki tugas dan kewajibannya sebagai penggalangan dana *fundraising* (amil atau consultant) yang dimana tugasnya mengedukasi masyarakat supaya paham apa itu ZISWAF sehingga

masyarakat mau berzakat, infak dan sedekah. Adapun jobdes dan tugas dari ZISCO adalah :

- a) Memaparkan semua program-program yang ada di Yatim Mandiri.
- b) Menyelesaikan target mobilisasi modal bulanan yang telah ditetapkan oleh pimpinan atau kepala cabang.
- c) Menyelesaikan target pengembangan bulanan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan di setiap cabang.
- d) Melengkapi laporan keuangan dengan benar.
- e) Mencari donasi dan donatur.⁵⁷

⁵⁷ Arsip Dokumen Lembaga Yatim Mandiri Jember 7 Juli 2023

2. Program Kegiatan Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember

Disetiap lembaga tentunya memiliki program kegiatan yang dapat mendayagunakan dan menyalurkan dana yang dimiliki untuk memberikan ke bermanfaat bagi penerimanya. Lembaga Yatim Mandiri berfokus untuk memberikan ke bermanfaat bagi yatim dan dhuafa tentunya memiliki beberapa program, diantaranya yaitu :

a. Program Pendidikan

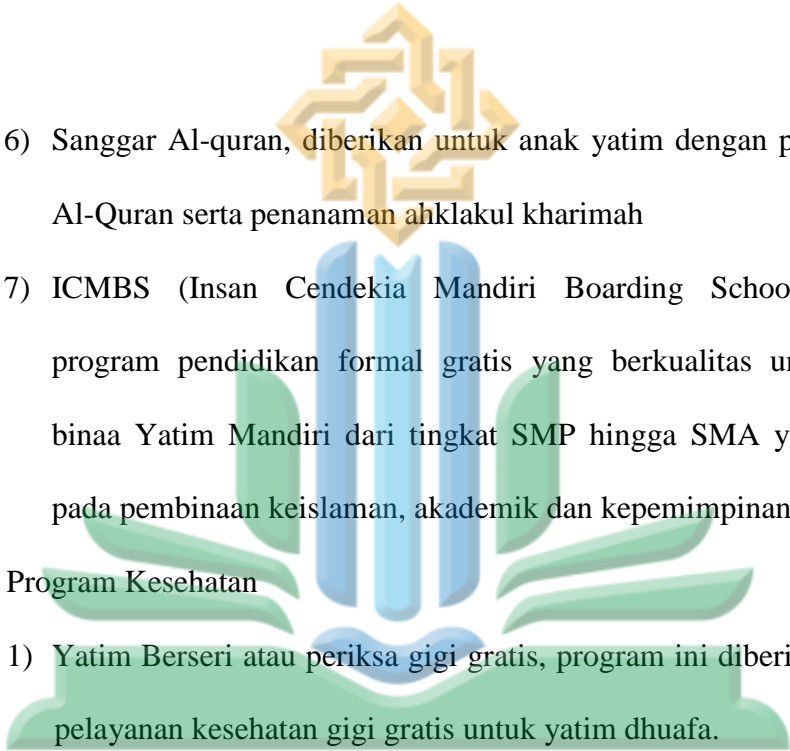
1) Sanggar Genius, diberikan untuk anak yatim tingkat SD dengan membentuk kelompok belajar diluar kelas atau kursus.

2) Kampus Kemandirian, yang dibentuk untuk mengedepankan pendidikan, dan mencetak lulusan yang terbaik di tengah-tengah masyarakat.

3) BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri), adalah bantuan beasiswa yang diberikan untuk anak yatim dhuafa dari sekolah tingkat SD, SMP, hingga SMA.

4) ASA (Alat Sekolah Anak Yatim), adalah program untuk anak yatim dengan memberikan bantuan peralatan sekolah supaya mereka tidak memikirkan untuk putus sekolah.

5) Rumah Kemandirian, merupakan program pemberdayaan untuk anak-anak yatim dengan memberikan edukasi, pengajaran yang kreatif tentang materi Al-Quran serta akidah dan ahklak.



6) Sanggar Al-quran, diberikan untuk anak yatim dengan pendidikan Al-Quran serta penanaman akhlakul kharimah

7) ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) adalah program pendidikan formal gratis yang berkualitas untuk anak binaa Yatim Mandiri dari tingkat SMP hingga SMA yang fokus pada pembinaan keislaman, akademik dan kepemimpinan.

b. Program Kesehatan

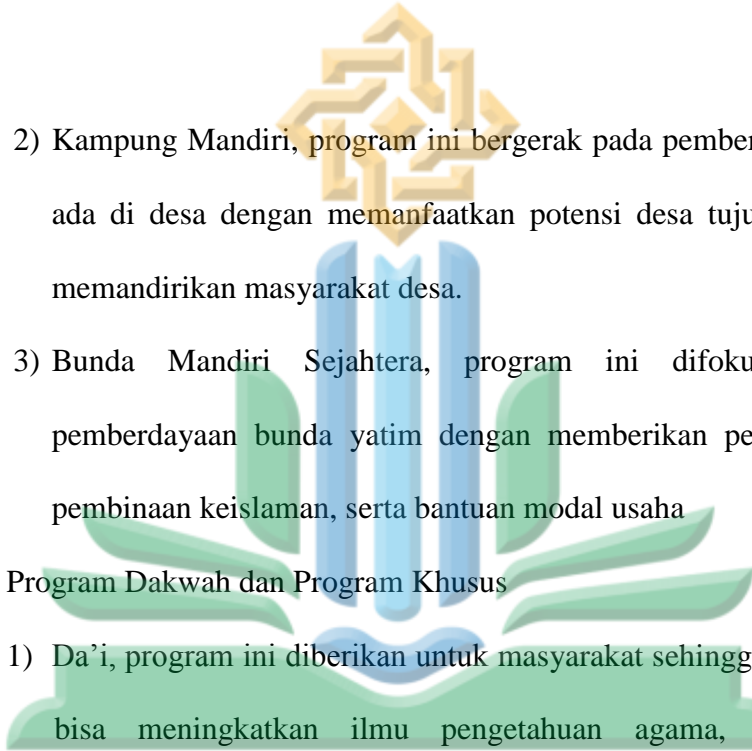
1) Yatim Berseri atau periksa gigi gratis, program ini diberikan untuk pelayanan kesehatan gigi gratis untuk yatim dhuafa.

2) Layanan Sehat Mandiri program dari Yatim Mandiri yang diberikan kepada yatim dhuafa dengan menyediakan obat-obatan dan kegiatan kesehatan lainnya seperti penyuluhan hidup sehat.

3) Kampung Sehat Mandiri program yang dibuat Yatim Mandiri dengan mengedepankan kesehatan masyarakat yang ada di pelosok atau pedalaman desa yang jauh dari akses kesehatan.

c. Program Pemberdayaan

1) MEC (Mandiri Entrepreneur Center) adanya program ini di khususkan untuk anak yatim yang telah masuk jenjang perguruan tinggi. Dengan tujuan memberikan pendidikan *soft skill* atau *short course* untuk menciptakan generasi berkarakter jujur, amanah, disiplin menjadi seorang *entrepreneur*.

- 
- 2) Kampung Mandiri, program ini bergerak pada pemberdayaan yang ada di desa dengan memanfaatkan potensi desa tujuannya untuk memandirikan masyarakat desa.
- 3) Bunda Mandiri Sejahtera, program ini difokuskan untuk pemberdayaan bunda yatim dengan memberikan pendampingan, pembinaan keislaman, serta bantuan modal usaha
- d. Program Dakwah dan Program Khusus
- 1) Da'i, program ini diberikan untuk masyarakat sehingga masyarakat bisa meningkatkan ilmu pengetahuan agama, syariat dan hukumnya.
- 2) Safari Dakwah adalah program yang disiapkan Yatim Mandiri dalam waktu tertentu berupa kajian dan pendidikan yang sifatnya tematik.
- 3) SGQ (Super Gizi Qurban) adalah program qurban dari Yatim Mandiri dimana hasil qurban diolah dari daging sapi menjadi sosis untuk disajikan dalam bentuk kemasan atau siap saji.
- 4) Wakaf manfaat dan wakaf produktif, wakaf manfaat di produktifkan untuk menjadikan kekuatan ekonomi yang bisa mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat, sedangkan wakaf produktif merupakan inovasi baru dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dikelola.⁵⁸

⁵⁸ Khosiatin Muyassaroh selaku staff program baru Yatim Mandiri Jember, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Juli 2023

3. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

a. Profil Program Bunda BISA

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri memiliki program untuk kelompok dhuafa yang termasuk dalam ke tidak berdayaan baik secara ekonomi maupun sosial yaitu program pemberdayaan bunda BISA yang difokuskan untuk memberdayakan dan mensejahterakan bunda yatim yang suaminya telah meninggal. Program ini dibentuk untuk memperbaiki kehidupan bunda yatim baik secara ekonomi, ahklak, dan keagamaannya.

Bantuan modal usaha yang diberikan kepada bunda yatim ini digunakan untuk membangun usaha para bunda yang sebagai penerima manfaat. Modal usaha yang diberikan kepada bunda yatim berbeda-beda jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan usaha bunda yatim. Berikut jumlah bantuan modal usaha untuk bunda yatim.⁵⁹

Tabel 4.3
Rekap Data Kelompok Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Jember

No	Nama	Alamat	Jumlah Bantuan	Tanggal Terima	Usaha
1.	Nurul Arifah	Balung	Rp. 2.700.000	2021	Laundry
2.	Yeni Tri S.	Arjasa	Rp. 1.000.000	2021	Aksesoris
3.	Suliyah	Patrang	Rp. 500.000	2021	Kuliner
4.	Suningsih	Banjar Sengon	-		Jualan
5.	Dian Arie S	Tegal Besar	Rp. 1.000.000	Agustus 2021	Kuliner
6.	Sudartik	Perum puri bunga nirwana	Rp.1.500.000	Ramadhan 2021	Perancangan
7.	Yurin Kusri	Kaliurang	Rp.2.500.000	2021	Baju dan

⁵⁹ Wawancara di Lembaga Yatim Mandiri Jember 11 Agustus 2023

					kue
8.	Desi Ariana A	Gebang	Rp.750.000	2020	Perancangan
9.	Hawati	Curah lele tengah	-	-	Petani
10.	Rizki	Tempurejo	Rp.3.000.000	2021	Kosmetik
11.	Faridha	Jl. Wahid Hasyim	-	-	Penjahit
12.	Muani		-	-	

Rekap Data Kelompok Non Bunda BISA Yatim Mandiri Jember

No.	Nama	Alamat	Jumlah	Tahun	Usaha
1.	Bu.Iva	Balung Lor	Rp.1.000.000	2022	Penjahit
2.	Bu.Kholifah	Kaliwates	Rp.1.000.000	2022	Pedagang
3.	Bu.Dini	Jl.Sultan Agung	Rp.1.000.000	2023	Pedagang
4.	Bu.Nina	Jl.Sultan Agung	Rp.1.000.000	2023	Pedagang
5.	Bu.Afka	Tempurejo	Rp.1.000.000	2022	Pedagang
6.	Bu.Humaidi	Patrang	Rp.1.000.000	2022	Penjual Kue

Sumber : Di dapat dari wawancara dan arsip dokumen dilembaga Yatim Mandiri Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Tujuan pada bagian bab ini yaitu untuk menyajikan data yang telah ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana yang ada dalam BAB 1. Berikut adalah pemaparan dari peneliti :

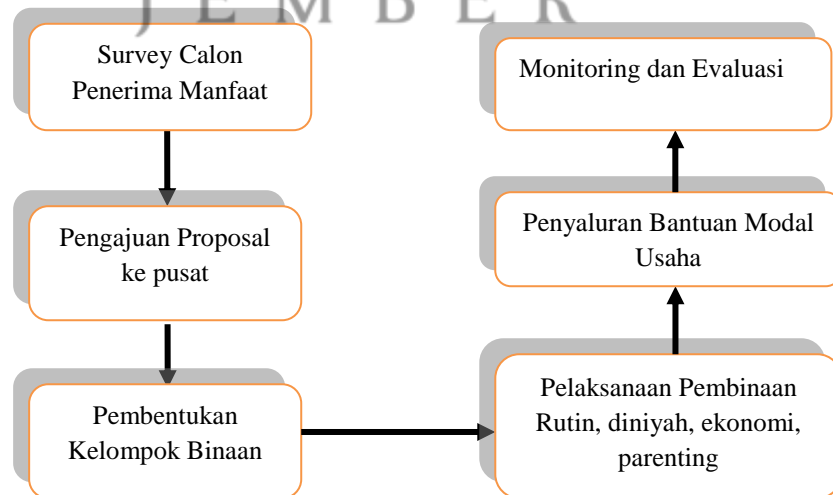
1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember

Yatim Mandiri melakukan proses kegiatan pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Yang mana tujuannya memberikan

kemandirian yang ada dirumah anak yatim. Kelompok bunda yatim yang ada di Yatim Mandiri Kabupaten Jember tersebar diseluruh Kecamatan wilayah Jember. Pemberdayaan ini di ikuti oleh bunda yatim usia antara 35-60 Tahun.

Merujuk pada fokus penelitian yang telah di rumuskan oleh peneliti yaitu mengenai, bagaimana pemberdayaan perempuan melalui program Bunda BISA oleh Yatim Mandiri Jember serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program bunda BISA oleh Yatim Mandiri Jember. Maka, peneliti akan menjelaskan

hasil temuan yang telah didapat saat penelitian langsung di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.



Gambar 4.1
Alur Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Sumber : Dokumen Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Lembaga Yatim Mandiri

a. Tahap Pemberdayaan

Dalam kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan. Berikut beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan Yatim Mandiri Jember melalui program bunda BISA:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ialah langkah pertama yang dilakukan pada setiap kegiatan pemberdayaan dengan mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan program yang telah dibuat untuk

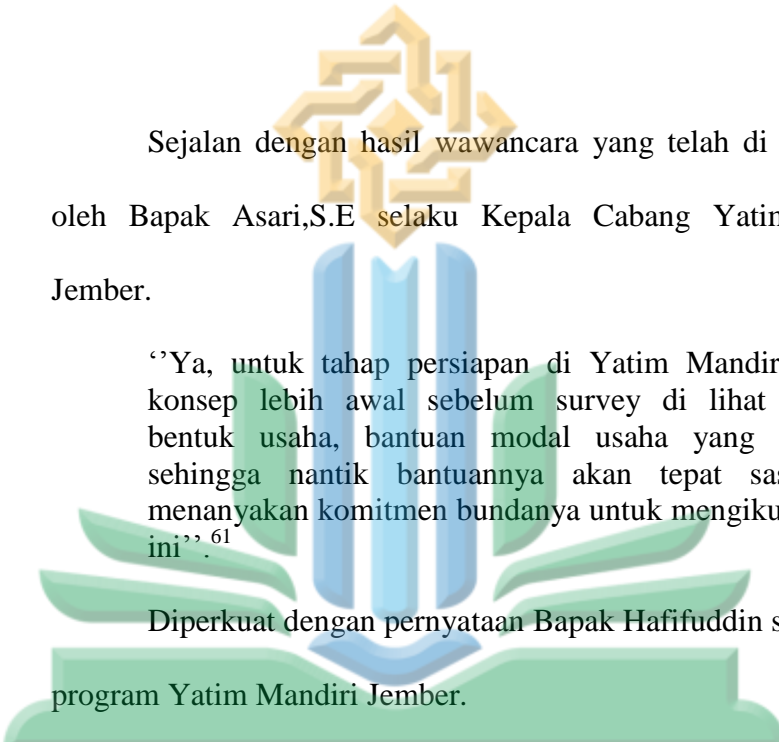
mencapai tujuan program yang sesuai baik itu program jangka pendek maupun program jangka panjang.

Pada tahap ini, lembaga Yatim Mandiri Jember melakukan diskusi internal bersama tim secara kelembagaan sebelum dimulainya kegiatan pemberdayaan program bunda BISA. Yatim Mandiri melakukan survey calon penerima manfaat sebagai sumber daya manusia yang diberdayakan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Khosiyatin Muyassaroh selaku fasilitator pendamping program bunda BISA.

“Jadi, sebelum ada personil program BISA kami tim Yatim Mandiri melaksanakan persiapan secara internal. Dan survey calon penerima manfaat ada penentuan contohnya lokasinya kira-kira dimana, sasaran bundanya yang seperti apa..⁶⁰

⁶⁰ Khosiyatin Muyassaroh, di wawancarai oleh peneliti di Lembaga Yatim Mandiri Jember, Jember 9 Juli 2023



Sejalan dengan hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh Bapak Asari,S.E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember.

“Ya, untuk tahap persiapan di Yatim Mandiri harus di konsep lebih awal sebelum survey di lihat lokasinya, bentuk usaha, bantuan modal usaha yang bagaimana sehingga nantik bantuannya akan tepat sasaran dan menanyakan komitmen bundanya untuk mengikuti program ini”⁶¹.

Diperkuat dengan pernyataan Bapak Hafifuddin selaku staff program Yatim Mandiri Jember.

“Kita tim lembaga Yatim Mandiri punya *database* terkait bunda yatim baik itu bunda yatim wali santri atau bunda yatim lainnya. Supaya memudahkan untuk melalukan survey sebelum terlaksananya program BISA⁶²

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara menyatakan bahwa tim Yatim Mandiri Jember secara kelembagaan melakukan diskusi internal, dan membuat konsep terlebih dahulu. Serta tim Yatim Mandiri mengadakan survey calon penerima manfaat sesuai database yang telah dibuat oleh lembaga.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa Yatim Mandiri telah melakukan tahap persiapan dengan cara diskusi internal secara tim atau kelembagaan, melakukan survey calon penerima manfaat, dan menanyakan komitmen bunda yatim untuk mengikuti program bunda BISA

⁶¹ Asari, di wawancarai oleh peneliti di Lembaga Yatim Mandiri Jember, Jember 18 Juli 2023

⁶²Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

dalam waktu dua tahun kedepan. Adanya tahapan persiapan ini supaya pelaksanaan programnya sesuai dan tepat sasaran.⁶³

2) Tahap *Assesment* (Pengkajian)

Tahap *assesment* adalah proses mengidentifikasi masalah untuk melihat keadaan dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Pada tahap *assesment* Yatim Mandiri Jember mengidentifikasi masalah calon penerima manfaat menggunakan lembar *assesment* yang dilakukan dengan SWOT. Setelah dilakukan *assesment* tim lembaga mengajukan proposal ke pusat

berupa rancangan dan permintaan dana untuk program pemberdayaan.

Dari keterangan yang diuraikan diatas telah disampaikan oleh Bapak Hafifuddin staff program Yatim Mandiri Jember.

“Nah, tahap *assesment* ini kita sudah punya databasse nya baru kita filter dari 50 nama bunda maksimal kita ambil 15 bunda yatim dan di Jember ada 12 bunda yatim kita kunjungan kerumahnya masing-masing menanyakan usaha, kebutuhan dan komitmen setelah itu kita membuat pengajuan ke pusat dalam bentuk proposal.”⁶⁴
Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak

Asari, S.E, Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Setelah melakukan tahapan pertama kita melakukan *assesment* kepada bunda yatim. Di identifikasi dari sisi ekonomi dan keadaan keluarganya. Dan setelah itu Yatim Mandiri bisa melakukan pengajuan proposal ke pusat yang isinya latar belakang, tujuan, target kegiatan, dan agenda

⁶³ Observasi peneliti, di lembaga Yatim Mandiri Jember, 18 Juli 2023

⁶⁴ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

program. Jadi, dengan proses tersebut diharapkan bisa tepat sasaran”⁶⁵.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Yeni sebagai penerima manfaat program bunda BISA dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Ya mbk, setelah suami saya meninggal saya dapat informasi dari temen bahwa ada program BISA dari Yatim Mandiri lalu ikut ngisi link. Nah, beberapa hari berikutnya di WA dari Yatim Mandiri Pusat bahwa akan ada tim nya yag datang kesini. Kemudian Bapak Hafid kunjungan kerumah, ngobrol terkait program BISA dan ngurusi berkas persyaratannya seperti KK, surat kematian, dll.”⁶⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dari 12 bunda yatim yang terpilih dalam kelompok bunda BISA Yatim Mandiri berkunjung langsung ke lokasi calon penerima manfaat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yeni sebagai salah satu penerima manfaat adanya kunjungan dari tim lembaga. Hal ini dilakukan agar tercapainya program yang tepat sasaran.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan Yatim Mandiri telah melakukan tahapan *asesment* secara langsung kepada penerima manfaat dengan menggunakan formulir *assesment* yang dilakukan menggunakan SWOT, *strenghts* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), *threats* (tantangan). Penilaian dalam tahap *asessement* yaitu memiliki kartu keluarga, surat kematian suami,

⁶⁵ Asari, di wawancarai oleh peneliti, Jember, Jember 18 Juli 2023

⁶⁶ Ibu Yeni, di wawancarai oleh peneliti, Jember 19 Juli 2023

kategori dhuafa, memiliki semangat berwirausaha, usia maksimal 35-60, dan rutin mengikuti pembinaan. Setelah mengidentifikasi masalahnya yakni lembaga mengajukan proposal ke pusat Yatim Mandiri Surabaya sebelum dilaksanakan program pemberdayaan.⁶⁷

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Pemformulasian Rencana Aksi

Adapun tahap perencanaan alternatif program adalah rangkaian merumuskan program hingga metode yang digunakan setelah mengkaji permasalahan sebelumnya. Tahap pemformulasian Rencana Aksi merupakan tahap yang dilakukan oleh para agen pemberdaya bersama dengan masyarakat setelah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Dalam tahap ini beris tentang penyusunan waktu pelaksanaan pemberdayaan, besaran dana yang di butuhkan dan lain-lain. Oleh karena itu, rencana aksi program sangat penting dilakukan untuk keberhasilan program yang akan dicapai secara efektif dan efisien.

Bapak Hafifuddin selaku staff program menyampaikan dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Ketika proposal sudah ACC pusat kita bersama kelompok bunda yatim yang terpilih berkumpul membahas mengenai rencana kegiatan program pemberdayaan, lalu kita minta komitmennya untuk mengikuti rangkaian kegiatan seperti pembinaan setiap bulan dikantor atau ditempat lain.”⁶⁸

⁶⁷ Observasi oleh peneliti, Jember 19 Juli 2023

⁶⁸ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

Hal ini, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Asari, S.E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember

“ Dari bunda yatim yang terpilih dibentuklah kelompok bunda BISA sesuai jarak tempat tinggal mereka, dan kita tawarkan rencana program yang sudah di acc pusat untuk bunda yatim mengikuti pembinaan setiap bulannya di kantor, karena kalau dikantor tempatnya kan di tengah dari lokasi bunda yatim jadi lebih memudahkan mereka untuk mengikuti pembinaan”.⁶⁹

Sama seperti yang di sampaikan Ibu Suliya sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember.

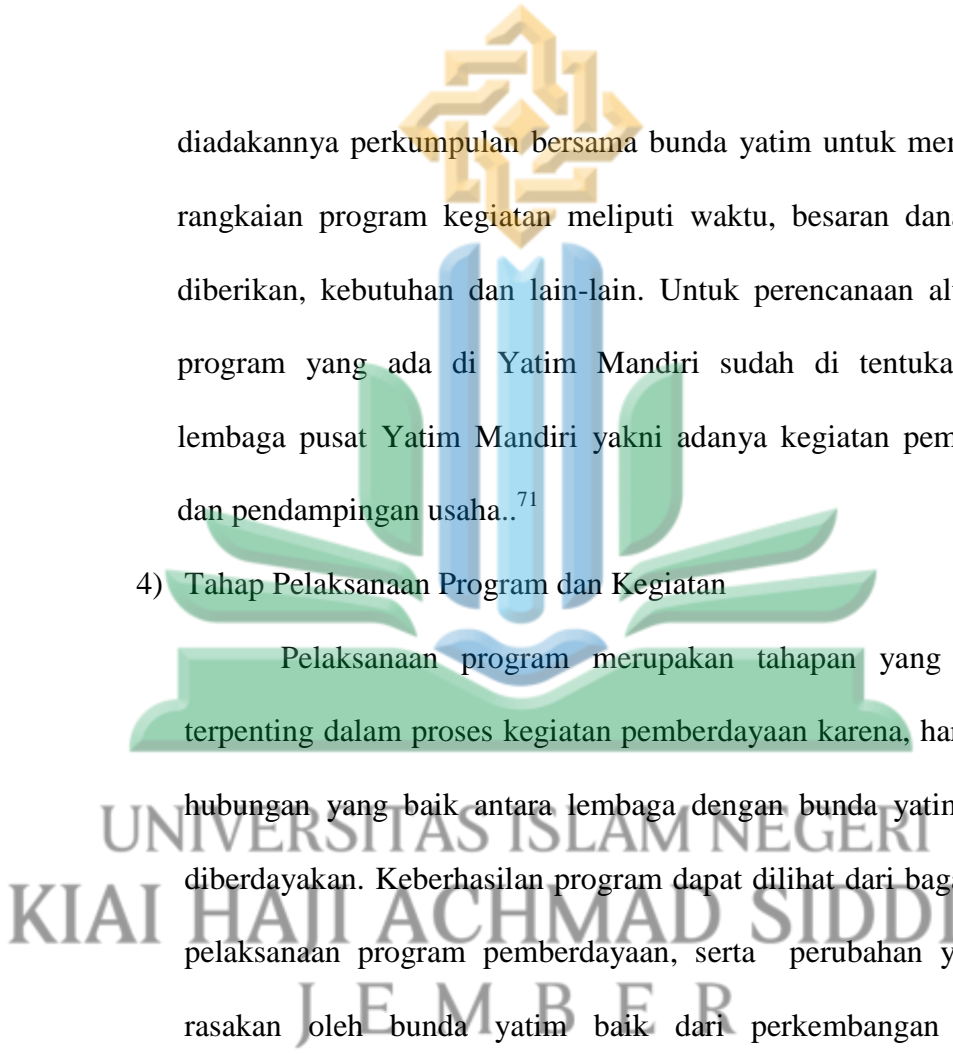
“pertama itu ada kumpulan bersama ibu-ibu yatim, dan Bapak Hafid menyampaikan tentang kegiatan program bunda BISA ini, salah satu kegiatannya mengikuti pembinaan di kantor setiap bulan”.⁷⁰

Informan menyatakan bahwa tahap pemformulasi rencana aksi yang dilakukan Yatim Mandiri Jember setelah ACC proposal yakni membentuk kelompok bunda yatim yang terpilih serta mengajak kumpul bersama untuk meminta kembali komitennya mengikuti rangkaian program pemberdayaan salah satunya kegiatan pembinaan rutin setiap bulan.

Dari pengamatan peneliti diketahui bahwa Yatim Mandiri Jember sebagai agen pemberdaya bersama bunda yatim melakukan tahap perencanaan alternatif program dan pemformulasi rencana aksi dalam bentuk pembentukan kelompok binaan. Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan atau digabungkan yaitu dengan

⁶⁹ Asari, di wawancarai oleh peneliti Jember 18 Juli 2023

⁷⁰ Suliya, di wawancarai oleh peneliti, Jember 23 Juli 2023



diadakannya perkumpulan bersama bunda yatim untuk membahas rangkaian program kegiatan meliputi waktu, besaran dana yang diberikan, kebutuhan dan lain-lain. Untuk perencanaan alternatif program yang ada di Yatim Mandiri sudah ditentukan oleh lembaga pusat Yatim Mandiri yakni adanya kegiatan pembinaan dan pendampingan usaha..⁷¹

4) Tahap Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Pelaksanaan program merupakan tahapan yang paling terpenting dalam proses kegiatan pemberdayaan karena, harus ada

hubungan yang baik antara lembaga dengan bunda yatim yang diberdayakan. Keberhasilan program dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan, serta perubahan yang di rasakan oleh bunda yatim baik dari perkembangan sektor ekonomi, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Berikut contoh kegiatan program pemberdayaan bunda mandiri sejahtera (BISA) yang dilakukan oleh Yatim Mandiri :

a) Pembinaan Rutin (Diniyah, Parenting, Ekonomi)

Lembaga Yatim Mandiri dalam menjalankan program pemberdayaan menyediakan beberapa kegiatan salah satunya kegiatan pembinaan rutin setiap bulan yang harus diikuti oleh kelompok bunda yatim. Dalam kegiatan ini Yatim Mandiri memfasilitasi kelompok bunda yatim untuk mengikuti pembinaan

⁷¹ Observasi oleh peneliti, Jember 23 Juli 2023

seperti menyediakan tempat dan pemateri yang sesuai dengan bidangnya. Khosiatin Muyassaroh sebagai fasilitator program bunda BISA menyampaikan dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Untuk kelompok bunda yatim yang terpilih setiap bulannya harus mengikuti pembinaan sesuai jadwal mbk, jadi kita yang memfasilitasi bunda yatim seperti menyediakan materi karena setiap bulan itu materinya berbeda-beda”.⁷²

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Asari,S.E menyampaikan saat diwawancarai oleh peneliti.

“Kegiatan pembinaan ini harus di ikuti bunda yatim setiap bulan tujuannya supaya ada perubahan untuk keluarga yatim baik itu dari rohaninya, ekonomi, ataupun usahanya. Karena, pembinaan yang di berikan setiap bulan bermacam-macam”.⁷³

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Nurul sebagai penerima manfaat program bunda BISA.

“Setiap bulan selalu ada pembinaan di kantor mbk, dan saya selalu hadir karena dengan ikut pembinaan banyak ilmu yang bisa saya ambil dari yang awalnya belum tau mengelola keuangan usaha sekarang jadi tau atau cara mendidik anak itu di binaan disampaikan”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti bersama informan menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembinaan rutin setiap bulan di ikuti oleh kelompok bunda yatim. Adapun pembinaan yang diberikan beragam materi hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurul bahwa adanya pembinaan materi dapat

⁷² Khosiatin Muyassaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 Juli 2023

⁷³ Asari, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

⁷⁴ Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

membantu dan menambah ilmu pengetahuan para penerima manfaat.

Setelah melakukan pengamatan oleh peneliti Yatim Mandiri melakukan program pemberdayaan bunda BISA kepada kelompok bunda yatim sebagai penerima manfaat berupa memberikan kegiatan pembinaan rutin yang harus diikuti oleh penerima manfaat. Tujuannya untuk membantu meningkatkan ilmu pengetahuan bunda yatim.⁷⁵

b) Pemberdayaan Ekonomi (Berupa Bantuan Modal Usaha dan Sembako)

Dalam menjalankan program pemberdayaan bunda BISA selain memberikan pembinaan juga memberikan bantuan modal usaha dan bantuan produktif berupa paket sembako untuk kelompok bunda yatim. Modal usaha yang diberikan bermacam-macam semua itu di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha bunda yatim. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Hafifuddin staff program Yatim Mandiri Jember.

“Selain kegiatan pembinaan yang kita berikan Yatim Mandiri juga memberikan bantuan modal usaha dan paket sembako untuk kelompok bunda yatim. Modal yang diberikan bervariasi sesuai kebutuhan usaha bunda yatim sekitar 1.000.000-3.000.000. Dan untuk paket sembako bermacam-macam setiap bulannya”,⁷⁶

⁷⁵ Observasi oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

⁷⁶ Hafifuddin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Asari,S.E sebagai Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember.

“Jadi, Dari kelompok bunda yatim yang tergabung kita berikan bantuan modal usaha guna untuk men *support* usaha bunda yatim dari beberapa bunda yatim nanti ada empat bunda yang kita bantualagi apabila bunda ini aktif mengikuti pembinaan, kemudian ada peningkatan ekonominya, perubahan diniyahnya, dan parenting, bantuan yang diberikan berkisar 3.000.000-4.000.000 dan bantuan sembako yang berikan itu untuk membantu meringankan pengeluaran bulanan keluarga yatim”⁷⁷

Ibu Yeni sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember juga menyampaikan saat waancara bersama peneliti.

“Saya sangat terbantu dan bersyukur mbk, adanya kegiatan pembinaan dan bantuan modal usaha dari Yatim Mandiri bisa digunakan untuk tambah-tambah ngembangin usaha saya. Dan juga habis pembinaan dapat bantuan sembako biasanya dapat beras, kebutuhan pokok dan lain-lain”⁷⁸

Wawancara bersama informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yatim Mandiri memberikan bantuan modal usaha dan paket sembako kepada penerima manfaat. Bantuan modal usaha disesuaikan dengan kebutuhan usaha bunda yatim. Dari kelompok bunda yatim akan terpilih empat bunda yang mendapat modal usaha lagi hal ini dinilai dari perkembangan usaha dan keaktifan bunda yatim selama mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti di lapangan Yatim Mandiri melakukan pelaksanaan program pemberdayaan bunda BISA dengan kegiatan seperti pembinaan yang dilakukan rutin

⁷⁷ Asari, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

⁷⁸ Yeni, diwawancarai oleh peneliti Jember, 19 Juli 2023

setiap bulan, pemberian modal usaha, serta pemberian bantuan konsumtif kepada penerima manfaat berupa paket sembako yang diberikan setiap bulannya guna untuk meringankan pengeluaran kebutuhan keluarga yatim.⁷⁹

5) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang digunakan untuk mengontrol dan mengukur tingkat keberhasilan pada suatu kegiatan program pemberdayaan yang berjalan. Dalam tahap ini sebaiknya masyarakat berperan aktif supaya membentuk sikap kemandirian

dan kesadaran. Lembaga Yatim Mandiri memberikan evaluasi kepada penerima manfaat dengan melihat perkembangan dari sektor ekonomi maupun rohaninya. Hal ini disampaikan oleh

Bapak Hafifuddin sebagai staff program bunda BISA Jember.

‘Untuk tahap monitoring dan evaluasi (MONEV) di Yatim Mandiri itu ada dua mbk, monitoring bulanan dan tahunan. Monitoring bulanan itu biasanya saya dan fasilitator berkunjung langsung kerumah masing-masing kelompok bunda BISA untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi, atau rohaninya dari segi sholat, puasa, dan tahajudnya. Dan untuk monitoring tahunan itu biasanya kita gabungkan jadi satu dari evaluasi bulanan tetap secara perorangan untuk mengetahui mana bunda BISA yang lulus, dalam artian bunda mana yang ekonominya sudah bisa dilepas atau perkembangan parenting dan rohaninya. Dan tentunya dari kelompok bunda BISA itu pasti ada 2-3 orang yang sudah berkembang dan bisa dilepas maka akan ada pergantian bunda yang baru’.⁸⁰

Sejalan yang disampaikan oleh Khosiatin Muyassaroh sebagai fasilitator program bunda BISA Jember.

⁷⁹ Observasi peneliti, Jember 19 Juli 2023

⁸⁰ Hafifuddin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

“Biasanya untuk monitoring dan evaluasi setiap bulan itu saya dan mas Hafid mbk, datang kerumah bunda yatim yang sudah dapat bantuan untuk ngecek apakah ada perubahan atau perkembangan setelah adanya bantuan modal dari Yatim Mandiri”⁸¹.

Wawancara bersama Ibu Nurul sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember di wawancarai oleh peneliti.

“Monitoring yang datang ke sini itu biasanya mas hafid sama mbk muyas mbk, ngecek perkembangan usaha saya terus evaluasi tanyak-tanyak tentang sholatnya gimana dan puasannya gimana”⁸².

hasil data yang di peroleh peneliti bersama informan diketahui bahwa lembaga Yatim Mandiri melakukan monitoring dan evaluasi (MONEV) dengan berkunjung langsung kerumah bunda yatim untuk mengawasi perkembangan dan perubahan usaha serta rohaninya.

Dari pengamatan tersebut bahwa lembaga Yatim Mandiri melakukan tahapan monitoring dan Evaluasi (MONEV) dengan berkunjung langsung kerumah bunda yatim masing-masing yang dilakukan dengan dua tahap yakni MONEV bulanan dan tahunan.⁸³

6) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap terakhir dalam suatu proses pemberdayaan. Pada tahap ini lembaga Yatim Mandiri melepas kelompok bunda yatim yang diberdayakan. Akan tetapi pada tahap ini Yatim Mandiri belum melakukan terminasi terhadap

⁸¹ Khosiatin Muyassaro, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 Juli 2023

⁸² Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

⁸³ Observasi peneliti, Jember 21 Juli 2023

bunda yatim. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Asari,S.E sebagai Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember.

“Tahap pelepasan atau terminasi pada program bunda BISA belum kita lakukan karena waktu programnya masih berjalan”⁸⁴.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa lembaga Yatim Mandiri belum melakukan tahap terminasi karena programnya masih berjalan.⁸⁵

b) Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Dalam kegiatan program pemberdayaan, tentunya ada prinsip-

prinsip yang harus diterapkan selama menjalankan proses pemberdayaan tersebut agar tercapainya kegiatan pemberdayaan yang optimal dan berkelanjutan. Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip yang dibangun dan dibentuk atas dasar kesamaan antara lembaga dengan masyarakat yang diberdayakan. Hal inilah, yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri dengan bunda yatim satu dan bunda yatim lainnya bahwa terbentuk kelompok bunda yatim atas dasar kesamaan dan kesetaraan. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Hafifuddin staff program bunda BISA Jember.

⁸⁴ Asari, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 18 Juli 2023

⁸⁵ Observasi oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

“Ya mbk betul, jadi semua bunda yatim itu kami setarakan semua artinya, ekonominya yang jauh dibawah rata-rata atau yang di rata-rata kami berlakukan sama ikut dapat pembinaan juga, misalkan dapat sembako juga sama pakatnya termasuk bantuan modalnya sesuai kebutuhan”⁸⁶.

Sejalan yang disampaikan oleh Bapak Asari,S.E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Ya pasti, bunda bisa di Yatim Mandiri ini termasuk program pemberdayaan tentunya menggunakan prinsip kesetaraan artinya semua bunda BISA ini kita perlakukan sama”⁸⁷

Dan Ibu Yeni juga menyampaikan dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Saya di bunda BISA merasa gimana ya mbk, beretemu temen satu kelompok itu kayak kita itu disini sama, sama-sama kehilangan suami awalnya terus juga punya anak yang harus kita hidupi. Jadi, kalau ketemu temen-temen kita bisa berbagi cerita, sharing bareng Yatim Mandiri juga seperti tidak ada pembeda antara satu sama lain”⁸⁸.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti bersama informan menjelaskan bahwa dalam melakukan program pemberdayaan Yatim Mandiri tidak membeda-bedakan kelompok bunda yatim satu dengan yang lain. Hal ini juga disampaikan oleh penerima manfaat bahwa dalam kelompok bunda BISA semua diperlakukan sama atau setara.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan prinsip kesetaraan dilakukan oleh Yatim Mandiri yaitu dengan memberikan kesamaan

⁸⁶ Hafifuddin, didwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

⁸⁷ Asari, di wawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

⁸⁸ Yeni, di wawancarai oleh peneliti, Jember 19 Juli 2023

antar kelompok bunda yatim seperti bantuan yang diberikan sama dari bantuan produktif dan konsumtif, serta diberikannya pembinaan rutin, atau bantuan modal usaha untuk semua bunda yatim.⁸⁹

2) Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi merupakan sebuah prinsip dimana masyarakat yang diberdayakan oleh lembaga harus ikut berpartisipasi aktif secara penuh dari awal hingga akhir terselesainya program pemberdayaan. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Asari S,E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember saat di wawancarai.

“DI program bunda BISA ini diharapkan semua bunda berpartisipasi aktif mangkanya, setiap bulan diwajibkan untuk ikut Pembinaan, kita dari lembaga memfasilitasi atau menyediakan pemateri sesuai bidangnya”.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hafifudin sebagai staff program bunda BISA Jember.

“Ya mbk, tentu partisipasi ini jadi hal yang utama dalam program pemberdayaan karena, yang lebih aktif dan harus bergerak untuk perubahan hidup itu dari bunda yatim itu sendiri makanya kenapa sebelum masuk kelompok bunda BISA ini kita tanyakan kesanggupan dan komitmennya dan kita Yatim Mandiri hanya memfasilitasi atau memberikan pemateri di setiap pertemuan”.⁹¹

Sama seperti yang disampaikan Ibu Nurul sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember saat diwawancarai oleh peneliti.

“Setiap bulan saya dengan ibu-ibu lain ikut pembinaan mbk walaupun jarak saya dari rumah ke lokasi kantor jauh tidak papa bagi saya karena menurut saya itu bentuk usaha saya”.⁹²

⁸⁹ Observasi oleh peneliti, Jember 19 Juli 2023

⁹⁰ Asari, diwawancarai oleh peneliti Jember 18 Juli 2023

⁹¹ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 8 Juli 2023

⁹² Nurul, di wawancarai oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

Dari wawancara bersama informan diatas dapat disimpulkan bahwa pasrtisipasi dalam kegiatan pemberdayaan program bunda BISA tidak hanya lembaga Yatim Mandiri saja yang berperan aktif namun kehadiran di setiap kegiatan juga harus diikuti oleh seluruh penerima manfaat program bunda BISA.

Pengamatan peneliti dapat dilihat Yatim Mandiri menerapkan prinsip pasrtisipasi yaitu dari kehadiran kelompok bunda yatim disetiap kegiatan terutama kegiatan pembinaan dan adanya bantuan dari lembaga yang menyediakan pemateri di setiap pertemuan

pembinaan. Hal ini merupakan bentuk kerjasama dan partisipasi aktif antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan.⁹³

3) Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan yaitu prinsip pemberdayaan masyarakat harus benar-benar menguatkan dan memandirikan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang diberdayakan harus memiliki peran lebih untuk jangka panjang sehingga pihak lembaga hanya mengawasi kegiatan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayan program BISA Yatim Mandiri menerapkan prinsip berkelanjutan. Sebagaimana hal ini, disampaikan oleh Bapak Asari, S.E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember.

“Di program bunda BISA ini mbk, harus terus berkelanjutan artinya programnya tidak bisa sebulan, dua

⁹³ Observasi peneliti, Jember 21 Juli 2023

bulan atau tiga bulan mangkanya harus ada monitoring dan pengawasan usaha bunda yatim setiap bulannya”⁹⁴

Dari pernyataan diatas disampaikan bahwa Yatim Mandiri selalu mengawasi dan memonitoring usaha bunda yatim supaya usaha yang dijalankan dapat diketahui perkembangannya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hafifuddin sebagai staff program.

“Yatim Mandiri Setiap bulan se usai pembinaan Yatim Mandiri selalu mengawasi dan memonitoring usaha bunda yatim mbk, untuk kita ketahui perkembangan usaha mereka. Supaya kita juga tau jika ada permasalahan yang sedang di hadapi mereka terkait management atau hal lain”⁹⁵

Ibu Suliya sebagai penerima manfaat program bunda BISA

Jember menyampaikan saat di wawancarai oleh peneliti.

“Allhamdulillah mbk, adanya bantuan dari Yatim Mandiri bisa membantu usaha saya yang dulu usaha masih kecil sekarang mulai berkembang sampai saat ini dan Yatim Mandiri membantu mengawasi usaha yang saya jalankan”⁹⁶

Dalam pengamatan peneliti bersama informan bahwa lembaga Yatim Mandiri terus memantau usaha bunda yatim supaya usaha yang di jalankan dapat diketahui perkembangannya sehingga dapat membantu kelompok bunda yatim mencapai tujuan pemberdayaan yakni memperbaiki sektor pendapatan ekonomi keluarga yatim.⁹⁷

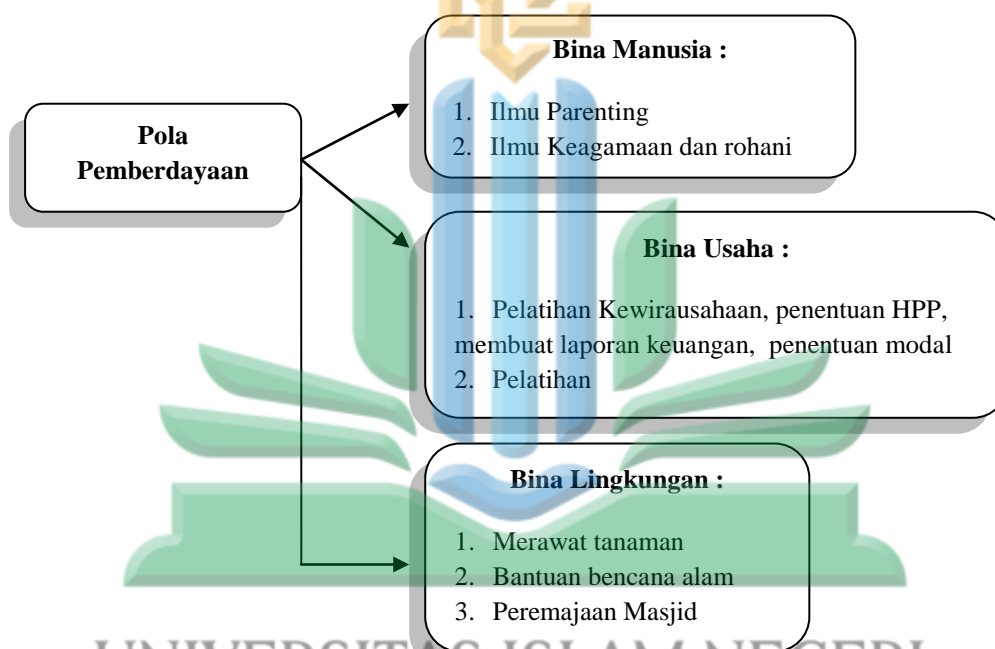
⁹⁴ Asari, di wawancarai peneliti, 18 Juli 2023

⁹⁵ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneiti, 11 Juli 2023

⁹⁶ Suliya, diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 Juli 2023

⁹⁷ Observasi peneliti, Jember 23 Juli 2023

a) Bentuk-bentuk Pemberdayaan



Sumber data : Diolah dari hasil wawancara bersama pengurus Yatim Mandiri Jember

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan Yatim Mandiri menerapkan pola pemberdayaan yakni bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.

1) Bina Manusia

Bina Manusia Merupakan bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada penerima manfaat dalam segi keagamaan dan pendidikan. Yatim Mandiri memberikan binaan secara umum maupun keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan para penerima manfaat. Adapun bina manusia yang diberikan kepada penerima manfaat yaitu :

a) Ilmu Parenting

Bapak Asari,S.E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember menyampaikan dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Jadi, dalam kegiatan pemberdayaan bunda BISA selain kita memberikan bantuan modal usaha kita juga memberikan pendampingan ilmu parenting untuk mensejahterakan bunda yatim baik dari segi ekonomi, rohani, keagamaan, atau ketrampilan kewirausahaan. Soalnya, bunda yatim ini kan merupakan ibu tunggal dimana beliau memiliki kewajiban dalam tumbuh kembang anak-anaknya”.⁹⁸

Dan disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai penerima manfaat program Bunda Bisa Jember.

“Saya selama ikut program yatim mandiri mbk, selain dapat bantuan modal usaha juga dapat ilmu parenting dimana itu sangat membantu saya dalam mendidik anak-anak. Soalnya menjadi ibu sekaligus tulang punggung keluarga bukan hal yang mudah. Jadi, dengan adanya ilmu parenting saya lebih tau cara tumbuh kembang anak lebih baik”.⁹⁹

Hal ini sama seperti yang di sampaikan Ibu Yeni sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember.

“Yatim Mandiri memberikan pembinaan itu sangat membantu saya dan ibu lainnya mbk. Kami jadi lebih faham sebagai seorang *single parent* memiliki pemahaman bagaimana mengurus anak-anak dengan baik sampai anak-anak dewasa nanti”.¹⁰⁰

Dari data yang di peroleh peneliti bersama informan dapat di ketahui bahwa bina manusia berupa ilmu parenting yang diberikan Yatim Mandiri sangat membantu penerima manfaat sebagai bekal kedepan bunda yatim dalam membimbing dan mengasuh anak-anaknya.

⁹⁸Asari, di wawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

⁹⁹Nurul, di wawancarai oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

¹⁰⁰Yeni, di wawancarai oleh peneliti, Jember 19 Juli 2023

b) Ilmu Kerohanian atau ilmu keagamaan

Bapak Asari S,E selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember menyampaikan saat di wawancarai oleh peneliti.

“Bunda yatim juga di berikan pengetahuan tentang keagamaan mbk, untuk meningkatkan keimanan bunda yatim supaya bunda yatim lebih banyak bersyukur dan meningkatkan ibadahnya. Banyak juga mbk sebelumnya bunda yatim yang belum berhijab, ibadahnya sholatnya jarang-jarang akhirnya sekarang mereka sudah mulai tersadar pakai hijab, sholat, setelah adanya ilmu parenting ini. Sama seperti sebelumnya kita datangkan pemateri yang ahli dalam bidangnya. Hal ini, merupakan salah satu tujuan keberhasilan program bunda BISA”¹⁰¹

Ibu Yeni penerima manfaat program bunda BISA Jember menyampaikan dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Allhamdulillah mbk, semenjak ada bantuan dari Yatim Mandiri saya terbantu bukan hanya dari usaha atau ekominya tapi, juga terbantu dari ilmu yang diajarkan tentang parenting ini. Awal suami saya meninggal anak saya itu suka murung mbk, diam jarang bicara dari situ saya kasihan sama anak-anak. Tapi semenjak ada pembinaan dari Yatim Mandiri waktu itu kebetulan materinya pas banget sama yang saya alami saat itu terkaid mental anak saya. Akhirnya dari pembinaan itu saya dapat ilmu dan saya tau harus bersikap seperti apa untuk anak saya ini. Dan saya juga sekarang lebih banyak bersyukur, lebih dekat lagi sama Allah”¹⁰²

Dan di sampaikan Ibu Nurul penerima manfaat program bunda BISA menyampaikan saat diwawancarai oleh peneliti.

“Saya punya dua orang anak mbk masih sekolah semua setelah mendapatkan bantuan modal usaha laundry dan mesin cuci dari Yatim Mandiri allhamdulillah penghasilan saya meningkat dan sampai saat ini sudah punya karyawan. Anak saya juga disekolahkan gratis oleh Yatim Mandiri sampai kuliah insyaAllah. Dan ibadah saya sholat fardhu dan sunnah

¹⁰¹ Asari, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

¹⁰² Yeni, di wawancarai oleh peneliti, Jember 19 Juli 2023

termasuk puasa senin kamis saya kerjakan mbk itu bentuk rasa syukur saya sama Allah".¹⁰³

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan bahwa adanya binaan ilmu kerohanian dan keagamaan dapat membantu bunda yatim dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan mereka kepada Allah SWT hal ini merupakan bentuk rasa syukur yang diberikan Allah atas bantuan dari Yatim Mandiri untuk keluarga Yatim.

Pengamatan peneliti di lapangan bentuk pemberdayaan bina manusia yang dilakukan oleh Yatim Mandiri yaitu adanya binaan secara umum maupun keagamaan yang diberikan kepada bunda yatim.

Hal ini dilakukan supaya dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas bunda yatim dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.¹⁰⁴

2 Bina Usaha

Bina usaha merupakan bantuan yang diberikan oleh lembaga pemberdayaan kepada penerima manfaat supaya masyarakat yang di berdayakan dapat lebih berkembang dan sejahtera dengan cara berwirausaha. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Asari, S.E Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember.

“Bunda yatim juga diajarkan keilmuan tentang kewirausahaan untuk meningkatkan ekonominya. Seperti penentuan harga jual produk, cara membuat laporan keuangan, cara menentukan

¹⁰³ Nurul, di wawancarai oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

¹⁰⁴ Observasi peneliti, Jember 21 Juli 2023

modal. Semua itu dilakukan untuk keberhasilan dan kesuksesan usaha bunda yatim”.¹⁰⁵

Dan Ibu Suliya sebagai penerima manfaat menyampaikan saat diwawancarai oleh peneliti.

“Pengetahuan saya kan kurang mbk tentang usaha awalnya saya usaha kecil-kecilan. Terus selalu datang ikut binaan dari situ saya dapat tambahan ilmu tentang pengelolaan keuangan, mengembangkan usaha, pelatihan ketrampilan dll. Allhamdulillah saat ini sudah bisa saya terapkan”.¹⁰⁶

Wawancara bersama informan Bapak Hafid sebagai staff program Yatim Mandiri menyampaikan saat diwawancarai oleh peneliti.

“Bentuk pemberdayaan secara lain yang kita berikan kepada penerima manfaat yaitu pelatihan ketrampilan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada bunda yatim terkait kreativitas usaha yang dilakukan”.¹⁰⁷

Dari wawancara tersebut bahwa bentuk bina usaha yang dilakukan Yatim Mandiri kepada penerima manfaat yakni memberdayakan bunda yatim dengan berwirausaha secara mandiri tentunya untuk meningkatkan penghasilan bunda yatim setiap bulannya, dan meningkatkan inovasi dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bentuk pemberdayaan bina usaha yang dilakukan Yatim Mandiri yaitu memberikan bantuan modal usaha selain itu juga memberikan pelatihan ketrampilan guna meningkatkan inovasi baru untuk usaha bunda yatim.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Asari, di wawancarai peneliti, Jember 18 Juli 2023

¹⁰⁶ Suliya, diwawancarai peneliti, Jember 23 Juli 2023

¹⁰⁷ Hafid, di wawancarai peneliti, Jember 11 Juli 2023

¹⁰⁸ Observasi peneliti, Jember 23 Juli 2023

2) Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup. Dalam program pemberdayaan bentuk bina lingkungan yang dilakukan Yatim Mandiri dengan cara gotong royong, serta mencintai lingkungan. Dalam sesi wawancara peneliti bersama Bapak Hafifuddin menyampaikan.

“Di program pemberdayaan bunda bisa kita fokus pakai tiga bina mbk, bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Misalnya, di bina lingkungan ada *green day* ya kami bina bunda yatim untuk ikut nanam pohon sampai mendapatkan manfaat dari penanaman tersebut”.¹⁰⁹

Dan Bapak Asari, S.E sebagai Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember menyampaikan saat di wawancarai oleh peneliti.

“Untuk lingkup sosial yatim mandiri memberikan bantuan kepada duafa, anak-anak yatim, serta bantuan bencana alam. Bantuan seperti ini difokuskan untuk pemberdayaan kemanusiaan dan sosial. Kalau dalam lingkup bina lingkungannya memberikan kepedulian kepada bunda yatim terhadap lingkungan sekitar dengan gotong royong, dan mencintai lingkungan serta yatim mandiri memberikan tanaman sayuran untuk bunda yatim rawat supaya mereka dapat menikmati hasilnya”.¹¹⁰


Khosiatin Muyassaroh sebagai fasilitator program bunda BISA Jember juga menyampaikan saat di wawancarai oleh peneliti.

“Bina lingkungan yang diberikan Yatim Mandiri biasanya penyaluran bantuan untuk bencana atau kegiatan peremajaan masjid yang biasanya dilakukan secara gotong-royong dengan melibatkan relawan dan masyarakat sekitar hal ini dilakukan agar meningkatkan sifat sosial antar sesama”.¹¹¹

¹⁰⁹ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

¹¹⁰ Asari, di wawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

¹¹¹ Khosiatin Muyassaroh, Jember 7 Juli 2023



Data yang di peroleh peneliti bersama informan setelah melakukan wawancara tersebut bahwa bina lingkungan yang dilakukan Yatim Mandiri mengajarkan kepada masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan, merawat tanaman dan menikmati manfaatnya serta dari sektor sosial kemanusiaan Yatim Mandiri memberikan bantuan kepada duafa, anak-anak yatim dan bantuan kebencanaan.

Hasil pengamatan peneliti bina lingkungan yang diterapkan Yatim Mandiri yaitu mengadakan bantuan sosial, penanaman, gotong royong dalam melakukan kegiatan peremajaan masjid serta penyaluran bantuan sosial yang diberikan kepada anak-anak yatim dan duafa¹¹²

d) Tujuan Pemberdayaan

Tujuan adanya pemberdayaan perempuan melalui program bunda BISA adalah untuk perbaikan pendapatan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember di harapkan hasilnya dapat di rasakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup keluarga yatim. Dimana hasil di kemudian hari dapat menunjukkan bahwa bunda yatim bisa merasakan bagaimana menjadi keluarga yang sejahtera. Sebagaimana Hal ini disampaikan oleh Bapak Hafifuddin sebagai Staf Program Yatim Mandiri Jember.

“Goals adanya program pemberdayaan untuk bunda yatim lebih di fokuskan untuk menuntaskan tiga hal mbk, pertama ekonominya artinya adanya peningkatan pendapatan contoh yang biasanya punya tanggungan atau pinjama itu sudah harus

¹¹² Observasi peneliti, Jember 18 Juli 2023

beres. Lalu yang kedua, *parenting* (mengasuh anak) itu harus sudah tuntas yang dulunya bingung bagaimana cara mengatur keuangan sehingga berakibat ke anak yang kurang di perhatikan maka dari situ kita bimbing supaya lebih mudah mengkondisikan keuangan sehingga pola asuh anak tetap terjaga. Dan ketiga, keagamaannya ibadahnya supaya lebih diaktifkan lagi dan menutup aurat”¹¹³

Begitupun tanggapan Ibu Nurul sebagai penerima manfaat program bunda BISA Jember saat diwawancarai bersama peneliti.

“Ya, Allhamdulillah saya terbantu dengan adanya bantuan dari Yatim Mandiri Awalnya saya usaha laundry hanya sendiri mbk, dengan penghasilan kurang lebih Rp.700.000 terus usaha semakin rame lalu saya mengajak tetangga sekitar untuk kerja laundry bareng saya allhamdulillah sekarang punya karyawan sendiri dan penghasilan juga bertambah setiap bulan bisa mencapai lebih dari Rp.900.000”¹¹⁴

Ibu Yeni sebagai penerima manfaat program bunda BISA juga menanggapi saat di wawancarai oleh peneliti.

“Ya, Saya sangat terbantu mbk di Yatim Mandiri kita itu seperti di rawat kita sudah di kasih bantuan buat usaha, masih dapat bimbingan dengan macam-macam tema seperti kemaren bimbingan membuat desain produk jualan itu kita dapatkan secara gratis. Hal ini menurut saya bentuk dukungan dari Yatim Mandiri untuk ibu-ibu disini supaya lebih mandiri dalam menjalankan usahanya, usaha kebutuhan bahan pokok sebelumnya masih kecil dan keuangan yang dulunya kecil juga hanya dapat kurang lebih Rp.1.000.000 sebulan allhamdulillah sekarang adapeningkatan sampai Rp.2.000.000 setiap bulan”¹¹⁵

Selain itu, Ibu Suliya sebagai penerima manfaat program BISA juga menanggapi saat di wawancarai oleh peneliti.

“Ya,Ibu sangat senang dan terbantu sekali mendapatkan bantuan dari Yatim Mandiri. Bantuan ini bisa membantu meningkatkan pendapatan jualan saya mbk buat tambah-tambah biaya sekolah . Usaha ibuk jualan makanan dan cemilan mbk,

¹¹³ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

¹¹⁴ Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Juli 2023

¹¹⁵ Yeni, di wawancarai oleh peeliti, Jember 19 Juli 2023


alhamdulillah biasanya penghasilan sebulan minim dari Rp.300.000 sekarang bisa sampai lebih dari Rp.500.000”¹¹⁶.

Tabel 4.4
Perbedaan pendapatan bunda yatim sebelum dan sesudah menjadi penerima manfaat program bunda BISA

Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan
Ibu Nurul pengusaha laundry Sebelum menerima bantuan melalui program bunda BISA Yatim Mandiri Jember bunda yatim masih mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp.700.000	Namun, setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui program bunda BISA dan menerima bantuan kehidupan bunda yatim beserta keluarga mulai membaik mereka merasa terbantu dan di perhatikan oleh Yatim Mandiri. Terlebih dari Yatim Mandiri yang menginginkan bunda yatim beserta anak yatimnya dapat hidup sejahtera. Setelah mendapatkan bantuan ada peningkatan pendapatan hingga lebih dari Rp.900.000 setiap bulan.
Ibu Yeni usaha bahan pokok, Sebelum menerima bantuan mendapatkan penghasilan kurang dari Rp.1.000.000 setiap bulan dan memiliki dua orang anak yang masih sekolah.	Namun, setelah menerima bantuan dan mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui program bunda BISA merasa sangat terbantu. Bantuan produktif maupun konsumtif yang diberikan oleh lembaga membuat beban keluarga yatim sedikit ringan dan berkurang. Terlebih hasil dari usahanya dapat disimpan dan hingga saat ini setelah mendapatkan bantuan pendapatan mencapai Rp 2.000.000 setiap bulannya.
Ibu suliyah sebagai pedagang makanan, dan sebelum mengikuti program bunda BISA mendapatkan pendapatan minim dari Rp 300.000	Dan setelah mengikuti program bunda BISA serta mendapatkan bantuan dari lembaga kini pendapatan bunda yatim semakin meningkat terlebih dari hasil penjualan dan bimbingan ilmu yang diberikan oleh lembaga Yatim Mandiri. Kini pendapatannya mencapai lebih dari Rp 500.000 setiap bulan.

Sumber data : Diolah dari hasil wawancara bersama informan

¹¹⁶ Suliya, di wawancarai oleh peneliti, Jember 23 Juli 2023



Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya program pemberdayaan dari Yatim Mandiri yakni memperbaiki pendapatan bunda yatim karena, dengan meningkatnya pendapatan ekonomi bunda yatim juga akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bersama informan terlebih bersama penerima manfaat program bunda BISA Yatim Mandiri Jember telah membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bunda yatim melalui usaha-usahanya. Hal ini dapat di buktikan dengan pendapatan yang diterima oleh penerima manfaat saat sebelum menerima bantuan hingga sesudah menerima bantuan.¹¹⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember

Setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instansi atau lembaga tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan lembaga Yatim Mandiri Jember selama menjalankan program bunda BISA.

¹¹⁷ Observasi peneliti, Jember 23 Juli 2023

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri tentu ada faktor yang mendukung untuk keberhasilan terlaksananya program pemberdayaan yaitu :

1) Ketersediaan Sumberdaya

Ketersediaan sumberdaya dalam proses pemberdayaan merupakan hal yang penting, tanpa sumberdaya program pemberdayaan yang sudah di desain akan sulit tercapai. Sumber daya yang dimaksud bukan hanya sumber daya manusia atau alam

saja melainkan juga sumberdaya berupa dana. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Asari,S.E dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Untuk program pemberdayaan bunda BISA ini mbk, yang jadi pendukung dalam sumber daya manusia itu lebih ke bunda yatimnya itu hal penting dan utama kita berdayakan, adanya dana dari pusat ada juga pendukung lainnya dari fasilitas yang di berikan lembaga untuk keberlancaran program, serta narasumber yang menjadi mentor saat pembinaan”¹¹⁸.

Dan di sampaikan juga oleh Bapak Hafid sebagai staff program Yatim Mandiri Jember dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“yang mendukung dalam program BISA itu, ya pertama bunda yatimnya yang harus aktif karena itu merupan sdm yang utama, lalu dukungan dana dari pusat, fasilitas yang di berikan oleh lembaga karena kita Yatim Mandiri hanya

¹¹⁸ Asari, di wawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

sebagai agen perubahan, serta narasumber untuk pembinaan”¹¹⁹.

Oleh karena itu, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung dari pelaksanaan program pemberdayaan yaitu ketersediaan sumberdaya manusia yakni bunda yatim, sumberdaya berupa dana serta fasilitas memadai yang diberikan oleh lembaga sebagai support berjalannya program pemberdayaan.

Dinyatakan dari pengamatan peneliti yang dilakukan saat penelitian bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program bunda BISA yaitu sumber daya manusia yang disiapkan oleh lembaga yakni bunda yatimnya, sumber daya dana dari pusat, fasilitas yang diberikan oleh lembaga sebagai agen perubahan, serta mentor yang terlibat dalam pembinaan bunda BISA¹²⁰.

2) Partisipasi aktif masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat merupakan hal yang penting sehingga masyarakat yang diberdayakan dapat berkembang aktif dalam mengikuti program pemberdayaan. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Asari, S.E dalam sesi wawancara.

“para bunda yatim dari tingkat keaktifan dan kepatuhan sudah baik selama dilihat dari kegiatan pembinaan tiap bulannya selalu hadir serta patuh menaati peraturan dari lembaga”¹²¹.

¹¹⁹ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

¹²⁰ Observasi peneliliti saat penelitian, Jember 18 Juli 2023

¹²¹ Asari, diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

Hal ini juga sama yang di sampaikan oleh Bapak Hafid saat di wawancarai oleh peneliti di lapangan.

“Jika, di lihat dari hasil MONEV bulanan dan tahunan keaktifan kelompok bunda yatimnya ini sangat baik mbk, karena mereka selalu antusias untu mengikuti semua kegiatan yang di adakan lembaga”.¹²²

Wawancara yang di lakukan peneliti bersama informan dapat di ketahui bahwa partisipasi semangat, keaktifan dan kepatuhan bunda yatim merupakan salah satu hal yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri Jember.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa pasrtisipasi aktif masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan penuh kelompok bunda yatim dalam mengikuti kegiatan, penerapan tingkat kehadiran dan antusias setiap kali pembinaan di kantor bahwa bunda yatim selalu hadir mengikuti pembinaan.¹²³

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan

Yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera oleh Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember adalah kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat. Yang menjadi objek utama dalam kegiatan pemberdayaan bunda BISA yaitu bunda yatim itu

¹²² Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

¹²³ Observasi peneliti saat penelitian, Jember 18 Juli 2023

sendiri. Namun, jika masyarakatnya kurang terampil atau kurang pengetahuan maka akan menghambat kegiatan pemberdayaan. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Asari,S.E dalam sesi wawancara bersama peneliti.

“Selama berlangsungnya program pemberdayaan ini, yang menjadi hambatan yaitu kurangnya ketrampilan dan pengetahuan dari bunda yatim hal ini juga karena faktor pendidikan dari bunda yatim itu sendiri sehingga untuk pembinaan kita harus benar-bener mateng dalam artian setiap pembinaan apa yang kita sampaikan atau apa yang disampaikan oleh pemateri itu harus masuk dan nangkap ke bundanya”.¹²⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Hafid sebaga satt program Yatim Mandiri Jember saat wawancara bersama peneliti.

“Untuk yang menjadi hambatan selama menjalankan program BISA itu pendidikan dari bunda yatim karena pendidikannya kurang berakibat kurangnya ketrampilan dan pengetahuan dari mereka jadi setiap materi yang kita sampaikan harus benar-benar bisa di terima oleh mereka”.¹²⁵

Dari hasil data yang di peroleh peneliti saat di lapangan bersama informan bahwa kurangnya tingkat pendidikan yang berakibat kurangnya pengetahuan dan ketrampilan bunda yatim menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan, sehingga apa yang difasilitasi oleh lembaga yatim mandiri harus bisa diterima langsung oleh bunda yatim.

Pengamatan peneliti di lapangan yang menjadi faktor penghambat saat menjalankan program bunda BISA yaitu faktor

¹²⁴ Asari, di wawancarai oleh peneliti, Jember 18 Juli 2023

¹²⁵ Hafifuddin, di wawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juli 2023

pendidikan yang berakibat kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dari kelompok bunda BISA sehingga materi yang di sampaikan oleh narasumber atau lembaga harus bisa di terima oleh mereka.¹²⁶

C. Pembahasan Temuan

Bab ini berisi gagasan peneliti, hubungan antara kategori, dan aspek serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkapkan dari lapangan.¹²⁷ Di bab ini penulis memberikan penjelasan serta penafsiran setelah apa yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian serta menggunakan perspektif kajian teori pemberdayaan.

1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Kabupaten Jember.

a. Tahap Pemberdayaan

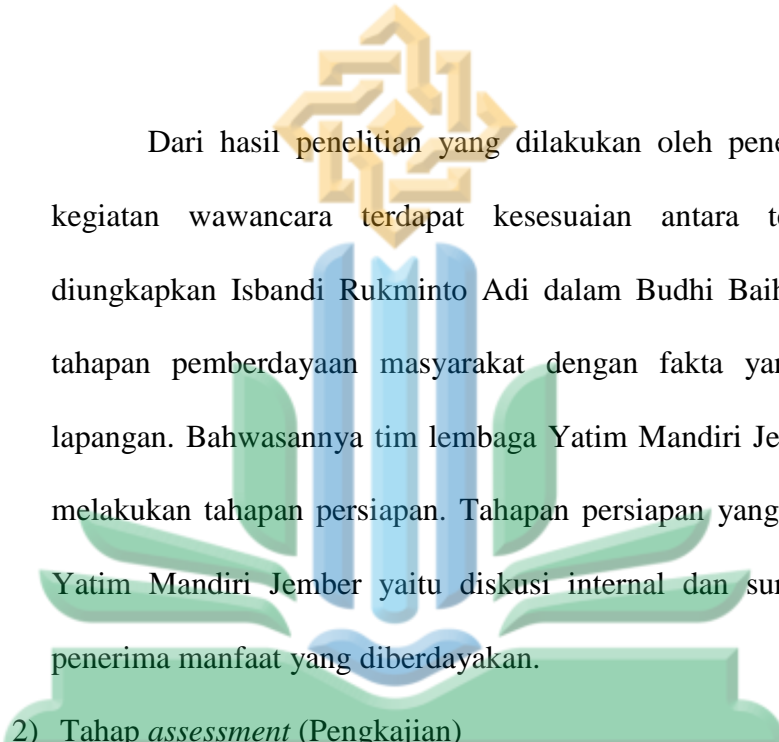
1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan program pemberdayaan. Seperti pernyataan Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, bahwa terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan seperti pengecekan lokasi dan mempersiapkan sumber daya manusia yang akan dipilih untuk diberdayakan¹²⁸.

¹²⁶ Observasi peneliti saat penelitian, Jember 18 Juli 2023

¹²⁷ Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

¹²⁸ Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia di Perigi Baru", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016), 50-52



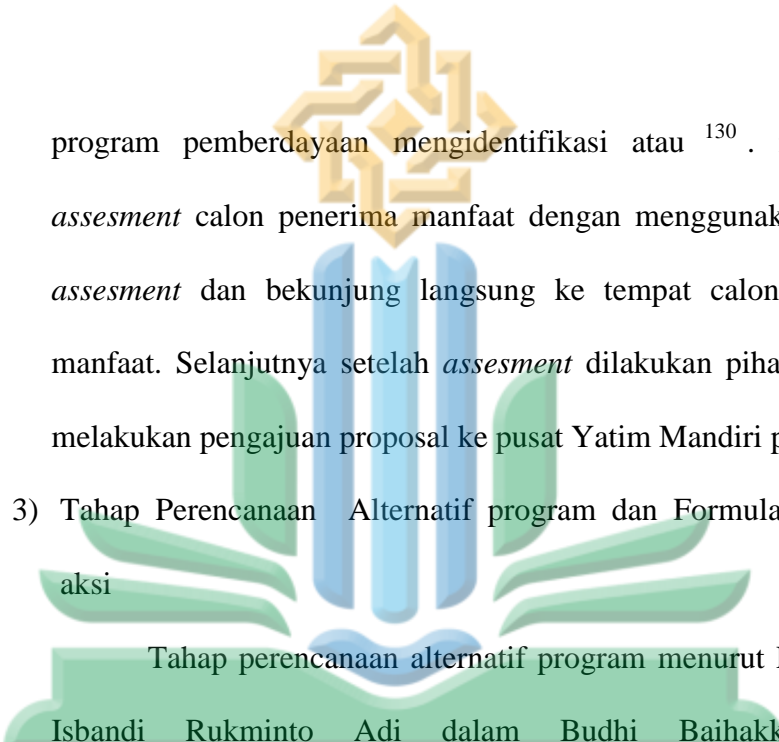
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara terdapat kesesuaian antara teori yang diungkapkan Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki pada tahapan pemberdayaan masyarakat dengan fakta yang ada di lapangan. Bahwasannya tim lembaga Yatim Mandiri Jember telah melakukan tahapan persiapan. Tahapan persiapan yang dilakukan Yatim Mandiri Jember yaitu diskusi internal dan survey calon penerima manfaat yang diberdayakan.

2) Tahap *assessment* (Pengkajian)

Tahap *assessment* merupakan proses identifikasi masalah dan mengidentifikasi kebutuhan yang ada pada masyarakat yang diberdayakan. Seperti pernyataan Isbandi Rukminto dalam Budhi Baihakki para agen pemberdaya mengidentifikasi masalah kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat.¹²⁹

Setelah melakukan penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan wawancara terdapat kesesuaian antara teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto dalam Budhi Baihakki dengan fakta yang ada di lapangan. Bahwa Yatim Mandiri Jember sebelum melaksanakan

¹²⁹ Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia di Perings Baru". (Skripsi Syarif Hidayatullah Jakarta 2016), 50



program pemberdayaan mengidentifikasi atau ¹³⁰. melakukan *assesment* calon penerima manfaat dengan menggunakan lembar *assesment* dan berkunjung langsung ke tempat calon penerima manfaat. Selanjutnya setelah *assesment* dilakukan pihak lembaga melakukan pengajuan proposal ke pusat Yatim Mandiri pusat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif program dan Formulasi rencana aksi

Tahap perencanaan alternatif program menurut Pernyataan Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki adalah

merencanakan suatu program, sedangkan tahap formulasi rencana aksi yaitu penentuan pelaksanaan program seperti waktu dan besaran dana yang dibutuhkan. Dimana pada tahap ini masyarakat perlu dilibatkan dan agen pemberdaya sebagai pendamping atau fasilitator.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara di peroleh bahwa Yatim Mandiri Jember melakukan tahap perencanaan alternatif program dan pemformulasian rencana aksi dalam bentuk pembentukan kelompok binaan. Pada tahapan ini dilakukan secara bersamaan atau di gabungkan dengan melibatkan masyarakat langsung sebagai penerima manfaat. Yatim Mandiri Jember mengajak kelompok binaan untuk berkumpul bersama membahas rangkaian kegiatan

¹³⁰ Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat",

program pemberdayaan bunda BISA, waktu pelaksanaan, besaran dana yang di butuhkan, kebutuhan komsuntif dan lain-lain. Untuk perencanaan alternatif programnya telah ditentukan oleh tim pusat Yatim Mandiri yakni adanya kegiatan pendampingan usaha dan pembinaan.

Dari hasil penelitian terdapat kesesuaian antara teori tahapan pemberdayaan dengan fakta yang ada di lapangan yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto dalam Budhi Baihakki. Dimana pada tahap ini Yatim Mandiri Jember melakukan tahapan


alternatif program dan tahapan formulasi rencana aksi dilakukan bersama masyarakat atau bunda yatim sebagai penerima manfaat.

4) Tahap Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Tahap pelaksanaan program adalah tahapan terselenggaranya program kegiatan pemberdayaan. Pada tahapan ini merupakan tahapan yang penting dan harus di perhatikan oleh agen pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan. Karena, pada tahapan pelaksanaan program harus ada hubungan yang baik antara agen pemberdayan dengan masyarakat yang diberdayakan¹³¹

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan keselarasan antara teori yang diungkapkan oleh Budhi Baihakki dengan fakta yang terdapat di lapangan. Yatim Mandiri Jember melakukan pemberdayaan program Bunda

¹³¹ Isbadi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, "Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat", 50-52



Mandiri Sejahtera bersama dengan kelompok bunda yatim. Adapun kegiatan pemberdayaan yang diikuti oleh kelompok bunda BISA yaitu pembinaan rutin (pembinaan rohani, keagamaan dan parenting), bantuan modal usaha, pembagian paket sembako, dan pelatihan kewirausahaan.

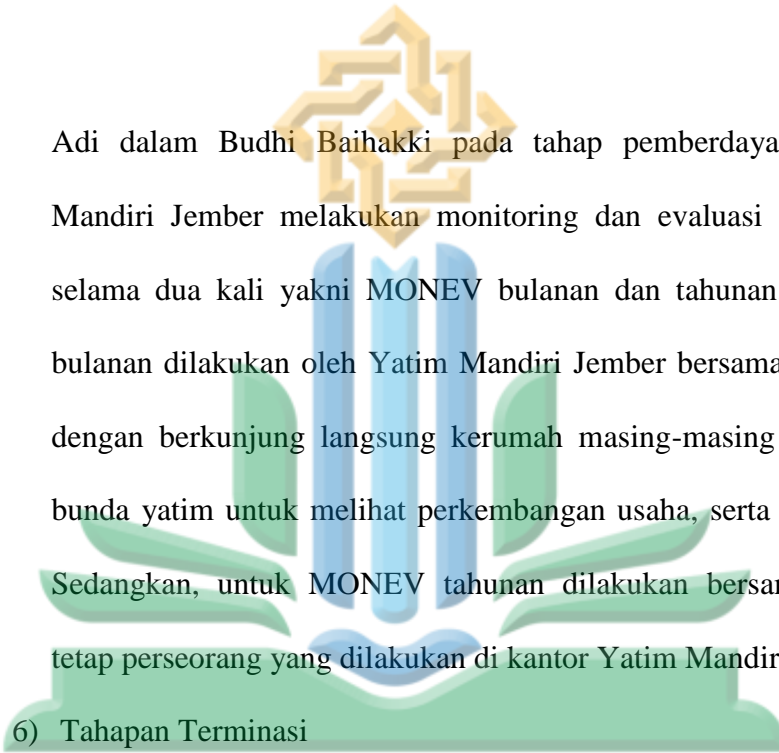
Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan dampak positif untuk keluarga yatim yakni membantu bunda yatim dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatan ekonomi, serta membuka wawasan baru untuk mengembangkan kemampuan diri.

5) Tahap Monitoring dan Evaluasi (MONEV)

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap pengawasan dan menilai komponen yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mengenai nilai keberhasilan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki Pada tahap evaluasi masyarakat yang diberdayakanlah yang harus berperan aktif membentuk kemandirian serta memanfaatkan sumber daya yang ada.¹³²

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara terdapat keesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan yang diungkapkan oleh Isbandi Rukminto

¹³² Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, "Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat", 50-52



Adi dalam Budhi Baihakki pada tahap pemberdayaan. Yatim Mandiri Jember melakukan monitoring dan evaluasi (MONEV) selama dua kali yakni MONEV bulanan dan tahunan. MONEV bulanan dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember bersama fasilitator dengan berkunjung langsung kerumah masing-masing kelompok bunda yatim untuk melihat perkembangan usaha, serta rohaninya. Sedangkan, untuk MONEV tahunan dilakukan bersama namun tetap perseorang yang dilakukan di kantor Yatim Mandiri Jember.

6) Tahapan Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan antara agen pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan. Seperti yang diungkapkan oleh Budhi Baihakki, dalam pemutusan hubungan dilakukan secara perlahan-lahan supaya tidak terjadi stigma antara masyarakat dengan lembaga pemberdaya. Tahap terminasi dilakukan apabila kegiatan pemberdaya telah stabil sampai selesainya masa waktu pemberdayaan.¹³³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara bahwasannya terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Namun, pada tahap terminasi ini Yatim Mandiri Jember belum melakukan terminasi karena program Bunda Mandiri Sejahtera masih berjalan. Berjalan nya program tersebut selama dua tahun.

¹³³ Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki, "Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat", 50-52

b. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathews prinsip adalah pernyataan suatu kebijakan yang di jadikan pedoman dalam mengambil keputusan agar dapat konsisten dalam melakukan kegiatan.¹³⁴ Dalam teori yang di ungkapkan oleh Najiyati terdapat empat prinsip pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan dan prinsip berkelanjutan¹³⁵. Namun, fakta yang ada di lapangan Yatim Mandiri Jember hanya menerapkan tiga prinsip yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi dan prinsip berkelanjutan. Hal ini

terdapat ketidak sesuaian antara teori dengan fakta di lapangan.

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan yang di terapkan Yatim Mandiri Jember yaitu :

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip mendasar dalam proses pemberdayaan. Kesetaraan artinya sama tidak ada pembeda antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Prinsip kesetaraan di lakukan untuk mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan dan pengalaman tanpa membeda-bedakan jenis kelamin sehingga terwujud pembelajaran bersama.¹³⁶

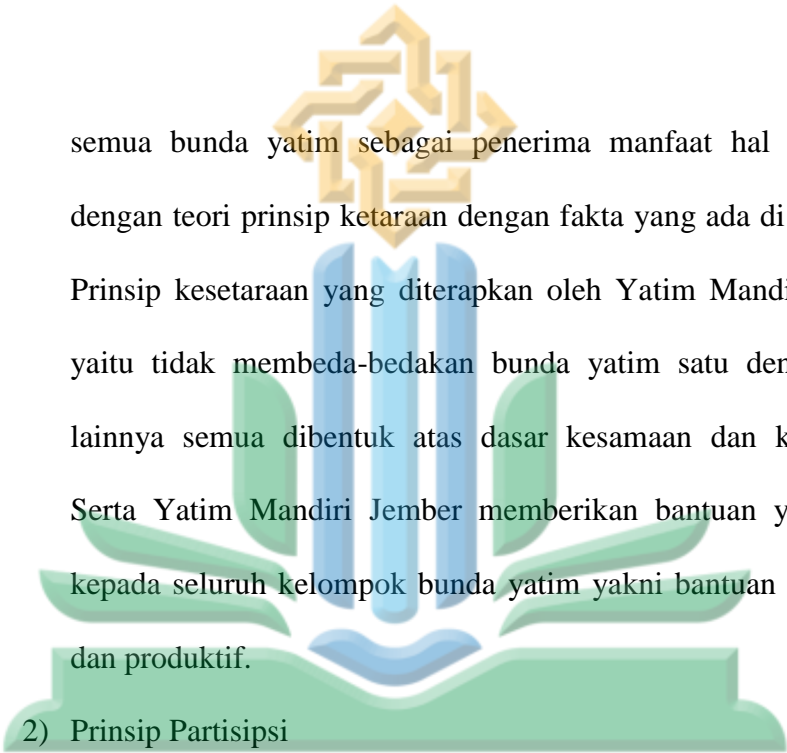
Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Yatim

Mandiri Jember telah menerapkan prinsip kesetaraan kepada

¹³⁴ Mathews, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta,2019), 105

¹³⁵ Najiyati et all, *Pemberdayaan Masyarakat*. 200

¹³⁶ Najiyati et all, *Pemberdayaan Masyarakat*. 2005



semua bunda yatim sebagai penerima manfaat hal ini sesuai dengan teori prinsip ketaraan dengan fakta yang ada di lapangan. Prinsip kesetaraan yang diterapkan oleh Yatim Mandiri Jember yaitu tidak membeda-bedakan bunda yatim satu dengan yang lainnya semua dibentuk atas dasar kesamaan dan kesetaraan. Serta Yatim Mandiri Jember memberikan bantuan yang sama kepada seluruh kelompok bunda yatim yakni bantuan konsumtif dan produktif.

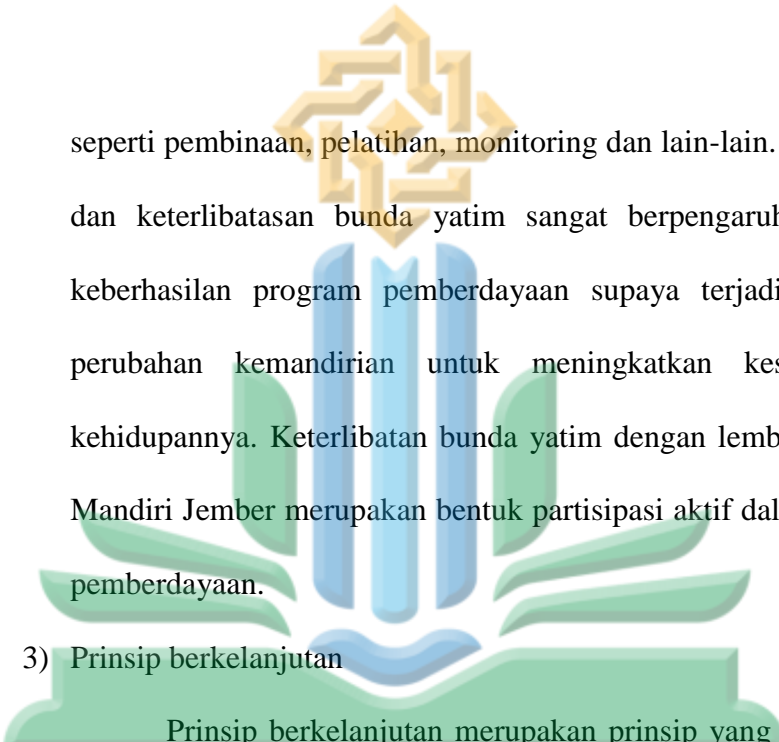
2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah prinsip yang di terapkan dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengajak masyarakat selama proses pemberdayaan mulai dari awal hingga akhir program pemberdayaan. Karena, partisipasi masyarakat hal yang penting dalam terwujudnya keberhasilan kegiatan program pemberdayaan.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara bahwasannya Yatim Mandiri Jember menerapkan prinsip partisipasi sehingga terdapat kesamaan antara teori prinsip partisipasi dengan fakta yang ada di lapangan.

Adanya prinsip partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yaitu keaktifan serta kepatuhan yang diikuti oleh seluruh bunda yatim dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan

¹³⁷ Najiyati et all, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat 2005



seperti pembinaan, pelatihan, monitoring dan lain-lain. Partisipasi dan keterlibatan bunda yatim sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan supaya terjadinya suatu perubahan kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Keterlibatan bunda yatim dengan lembaga Yatim Mandiri Jember merupakan bentuk partisipasi aktif dalam prinsip pemberdayaan.

3) Prinsip berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan merupakan prinsip yang diterapkan

dalam kegiatan pemberdayaan dalam jangka panjang sehingga perlu dipersiapkan secara bersama-sama antara lembaga pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan supaya terjadinya kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara bahwa terdapat kesesuaian antara teori prinsip berkelanjutan dengan fakta yang ada di lapangan. Yatim Mandiri Jember menerapkan prinsip berkelanjutan yaitu dengan selalu mendampingi dan mengawasi usaha bunda yatim supaya dapat diketahui perkembangannya. Hal ini, dilakukan supaya usaha bunda yatim dapat terus berjalan dan berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yatim.

¹³⁸ Najiyati, *Pemberdayaan Masyarakat*. 2005

c. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Dalam menjalankan pemberdayaan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera Yatim Mandiri Jember hanya menerapkan tiga pola pemberdayaan yang biasa disebut dengan Tri bina yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Totok Mardikanto Soebito bahwa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat terdapat empat bina yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan¹³⁹. Namun, hal ini terdapat ketidak sesuaian antara teori dengan fakta di lapangan. Fakta

di lapangan hanya menerapkan Tribina atau tiga bina :


1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penguatan pengembangan kapasitas seperti pengembangan kapasitas individu maupun kelembagaan. Seperti yang diungkap oleh Totok Mardikanto dan Soebito, Bina manusia merupakan hal yang utama dan harus diperhatikan dalam upaya proses pemberdayaan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia.¹⁴⁰

Peneliti melakukan penelitian dan hasil penelitiannya setelah wawancara bahwa terdapat ketidak sesuaian antara teori bentuk pemberdayaan bina manusia dengan fakta yang ada di

¹³⁹ Totok Mardikanto Poerwoko Soebito, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", 113

¹⁴⁰ Totok Mardikanto Poerwoko Soebito, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik". 113



lapangan. Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan pemberdayaan program Bunda Mandiri Sejahtera menerapkan bina manusia. Kegiatan yang dilakukan Yatim Mandiri Jember dalam bentuk bina manusia yaitu pembinaan secara umum dan pembinaan keagamaan seperti kerohanian hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraan keluarga yatim.

2) Bina Usaha

Bina usaha merupakan bagian terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena, bina usaha dapat memberikan

manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di dalam teori mengatakan bahwa bentuk bina usaha seperti peningkatan kualitas dan nilai tambah produk, pertumbuhan dan perkembangan usaha. Hal ini dilakukan sebagai peluang jangka panjang dalam perbaikan perekonomian masyarakat.¹⁴¹

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara bahwa terdapat kesesuaian teori dengan fakta yang ada di lapangan. Bentuk pemberdayaan bina usaha dengan fakta di lapangan yang dilakukan Yatim Mandiri Jember yaitu memberikan bantuan modal usaha, mengadakan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan inovasi baru kepada bunda yatim dalam berwirausaha supaya usaha dijalankan dapat berkembang.

¹⁴¹ Totok Mardikanto Poerwoko Soebito'', Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik'',113

3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan proses pemberdayaan berupa kegiatan usaha atau kegiatan untuk mensejahterakan kehidupan orang banyak. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan membutuhkan faktor lingkungan alam maupun sosial.¹⁴²

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Yatim Mandiri Jember menerapkan bina lingkungan dengan mengajarkan bunda yatim

untuk peduli terhadap lingkungan seperti kegiatan tanam bibit pohon, tanam bibit sayur-sayuran lalu dirawat dengan baik sehingga bunda yatim dapat menikmati hasilnya. Dan dari lingkungan sosial kemanusiaan yakni memberikan bantuan kepada anak yatim dan dhuafa, serta melakukan gotong royong kegiatan peremajaan masjid.

d. Tujuan Pemberdayaan

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan tentunya ada tujuan yang ingin di capai yakni membetuk individu dan masyarakat menjadi lebih berdaya dan mandiri. Terdapat enam tujuan pemberdayaan Seperti yang diungkapkan menurut Mardikanto yakni perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan,

¹⁴² Totok Manrdikanto Poerwoko Soebito'',Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik'',113

perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat.¹⁴³

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara peneliti menemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori tujuan pemberdayaan dengan fakta yang ada di lapangan. Peneliti menemukan bahwa tujuan dari pemberdayaan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember adalah untuk Perbaikan Pendapatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan adanya program Bunda Mandiri Sejahtera diharapkan dapat memperbaiki pendapatan keluarga bunda yatim. Yatim Mandiri Jember melakukan perbaikan pendapatan bunda yatim dengan memberikan bantuan modal usaha supaya mendapatkan perubahan pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peningkatan pendapatan bunda yatim sebelum mengikuti program bunda BISA sampai sesudah mengikuti program bunda BISA. Dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh bunda yatim maka, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga yatim.

¹⁴³ Totok Mardikanto Poerwoko Soebito, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", 109

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Kabupaten Jember

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat faktor penghambat dan pendukung yang menunjang keberhasilan aktivitas pemberdayaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil kegiatan wawancara yang ada di lapangan menemukan faktor pendukung dan penghambat yang dilalui oleh Yatim Mandiri Jember dalam melaksanakan pemberdayaan program bunda BISA. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pemberdayaan bunda BISA :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menurut Afrianto dan Bahlamar adalah suatu kondisi yang dapat mendukung proses kegiatan pemberdayaan. Dengan adanya kondisi yang mendukung akan mudah tercapainya proses kegiatan pemberdayaan.¹⁴⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya adanya ketidaksesuaian teori faktor pendukung dengan fakta yang ada di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Mardikanto Sutomo terdapat empat faktor pendukung pemberdayaan yakni ketersediaan sumberdaya, kepemimpinan yang baik, partisipasi

¹⁴⁴ Afrianto dan Bahlamar, "Pemberdayaan Masyarakat", 61

aktif masyarakat, ketrampilan dan pengetahuan.¹⁴⁵ Namun, dalam penelitian yang peneliti temukan faktor pendukung program Bunda Mandiri Sejahtera yaitu :

1) Ketersediaan Sumber daya

Setelah melakukan hasil wawancara peneliti di lapangan bahwasannya ketersediaan sumber daya dalam program pemberdayaan merupakan hal yang utama tanpa sumberdaya maka kegiatan pemberdayaan tidak akan tercapai. Dalam hal ini, ketersediaan sumber daya dalam program bunda BISA yaitu

bunda yatim sebagai sumber daya manusia yang di berdayakan, fasilitas dari Yatim Mandiri, sumber daya dana dan ketersediaan narasumber saat pembinaan yang mendukung keberlangsungan program pemberdayaan.

2) Partisipasi Aktif Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bentuk pasrtisipasi aktif masyarakat dalam program bunda BISA yang dilakukan Yatim Mandiri Jember yaitu keterlibatan penuh kelompok bunda yatim, tingkat kehadiran dan kepatuhan bunda yatim selama mengikuti kegiatan program pemberdayaan.

¹⁴⁵ Mardikanto, Sutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pespektif Kebijakan Publik".

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menurut Rahmawati dan Kiswono merupakan sebuah kondisi atau keadaan yang menghalangi atau menghambat kegiatan proses pemberdayaan untuk mencapai tujuan yang akan di capai. Faktor penghambat dapat melemahkan keberhasilan program pemberdayaan.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terdapat ketidaksesuaian antar teori dengan fakta yang ada di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Mardikanto Sutomo terdapat

empat faktor penghambat pemberdayaan yaitu ketidakadilan sosial, kurangnya sumber daya manusia, tidak adanya dukungan dari pemerintah, serta kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat.¹⁴⁷

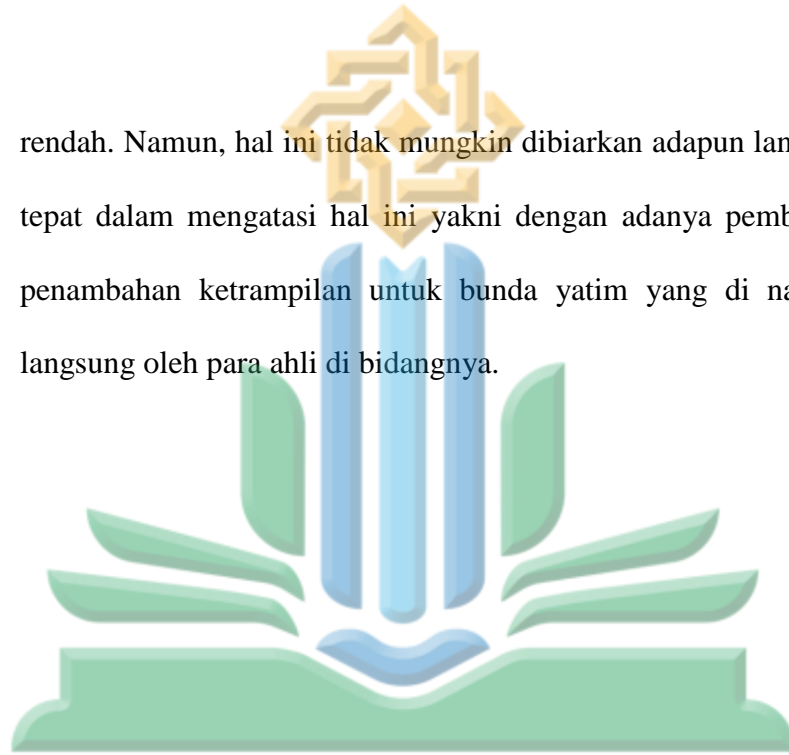
Namun, yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat program bunda BISA yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember adalah Kurangnya Ketrampilan dan Pengetahuan Masyarakat

Kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor terhambatnya program pemberdayaan. Yatim Mandiri Jember melakukan program pemberdayaan dengan bunda yatim tentu mengalami hambatan mengenai kurangnya pengetahuan bunda yatim hal ini dikarenakan tingkat pendidikan bunda yatim yang

¹⁴⁶ Rahmawati dan Kiswono, ''Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan''.168

¹⁴⁷ Totok Manrdikanto, ''Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik''. 2019

rendah. Namun, hal ini tidak mungkin dibiarkan adapun langkah yang tepat dalam mengatasi hal ini yakni dengan adanya pembinaan dan penambahan ketrampilan untuk bunda yatim yang di narasumberi langsung oleh para ahli di bidangnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) yang di lakukan oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember menerapkan beberapa tahapan yaitu :

a. Tahapan pemberdayaan yang sesuai dengan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap *assesment* (pengkajian)
- 3) Tahap perencanaan alternatif program
- 4) Tahap pemformulasian rencana aksi
- 5) Tahap pelaksanaan program
- 6) Tahap monitoring dan evaluasi (MONEV)
- 7) Tahap terminasi

b. Yatim Mandiri Jember dalam melaksanakan program bunda BISA menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu :

- 1) Prinsip kesetaraan
- 2) Prinsip partisipasi
- 3) Prinsip berkelanjutan

c. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan Yatim Mandiri Jember dalam melaksanakan program BISA yaitu :

- 1) Bina Manusia
- 2) Bina Usaha

3) Bina Lingkungan

2. Adapun faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) oleh lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung terlaksananya pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera yakni adanya ketersediaan sumber daya dan partisipasi aktif masyarakat.
 - b. Faktor penghambat terlaksananya program pemberdayaan perempuan melalui program bunda mandiri sejahtera yaitu kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut sarandari peneliti :

1. Untuk lembaga dalam melakukan pemberdayaan bunda yatim supaya lebih di tingkatkan srategi dalam memberdayakan bunda yatim terutama kegiatan programnya di bidang bina usaha karena bina usaha merupakan hal yang utama dan penting untuk perubahan kehidupan keluarga yatim.
2. Untuk kelompok bunda yatim yang menjadi penerima manfaat program bunda BISA dapat memanfaatkan waktu dan usahanya semaksimal mungkin selama waktu terlaksana nya program pemberdayaan. Karena, di program tersebut merupakan tempat bagi bunda yatim untuk belajar mencari peluang dan mengembangkan potensi diri sebagai bekal kedepan setelah selesainya masa waktu program pemberdayaan.

3. Untuk masyarakat luas, dengan adanya tulisan skripsi ini semoga bisa membuat masyarakat lebih mengenal adanya program pemberdayaan perempuan untuk bunda yatim yang masuk dalam ketidakberdayaan. Sehingga manfaat adanya program bunda BISA lebih tersebar dan dirasakan oleh seluruh bunda yatim terutama di Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

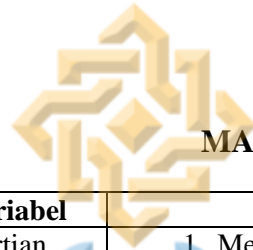
- Abidin, Zaenal. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Adil Et al., "Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Perekonomian Keluarga." *Prosiding 4.1* (2018).
- Afifuddin, Ahmad Beni. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia (2019).
- Afsari, Amalia. "Pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Janda Duafa di Kota Medan." Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 01.
- Aliyudin, Mukhlis. "Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah." *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 009, 4.14: 777-79.
- Baihakki, Budhi. "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru." (2016).
- Fitri, Noor. "Pemberdayaan Perempuan atau Ibu Tunggal melalui Pelatihan Pembuatan Produk Industri Rumah Tangga Halal dan ehat sebagai Usaha Peningkatan *Self Efikasi* Diri dalam Berwirausaha." *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari* , Vol. 39, No. 1 (2022).
- Hardiyanto. "Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kabupaten Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.
- Hendra, Tomi. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 2 (2017).
- Kafiludin. "Peran Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang)." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* Vol 1, No 1 (00).

- Karmila Et al., "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, Vol 2, No 3 (2021).
- Larasati, Fidia, and Anwar Saeful. "Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 3 (2021).
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa." *Jurnal Publiciana*, Vol. 1, No. 1 (2018).
- Muhammad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat." Diakses pada tanggal 6 Mei 03. <https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/modulpemberdayaanmasyarakat>
- Mumtazah, Indah Frida. "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Nasution, Sri Ilham, and M. Saifuddin. "Erektivitas Program Laznas Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Bandar Lampung." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 6, No. 1 (2021).
- Nur, Suriani. "Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan dan Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 10, No. 1 (2019).
- Putra, Marshal Adhitama. "Pengaruh Kepemimpinan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Rehabilitasi-Sosial Rumah tidak Layak Huni (Rs-rtlh)." *Jurnal Administrasi*, Vol. 10, No. 1 (2019).
- Rahayu, Alfina. "Strategi Adaptasi Menjadi *Single Mother* (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan *Single Mother* di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, Vol. 5, No. 2 (2016).
- Saat, Sulaiman and Siti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020.

- 
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol . 39, No. 1 (2019).
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol 53, No 9 (2019).
- Santoso, Meilanny Budiarti. "Proses Pemberdayaan Anak Yatim melalui Program Mandiri *Entrepreneur Center* (Mec) oleh Yatim Mandiri Bogor." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol . 2, No. 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sa'diah, Halimatus. "Pemberdayaan Perempuan melalui Organisasi PKK di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon." Artikel Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Utari, Riski, and M. Razif. "Upaya Keluarga Orangtua Tunggal dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 1 (2014).
- Widiastuti, Novi, and Prita Kartika. "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 6, No. 2 (2017).
- Zahra, *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019.
- Zulpadi. *Kebijakan Pemerintah (Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014) tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jagung di Desa Tampa*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

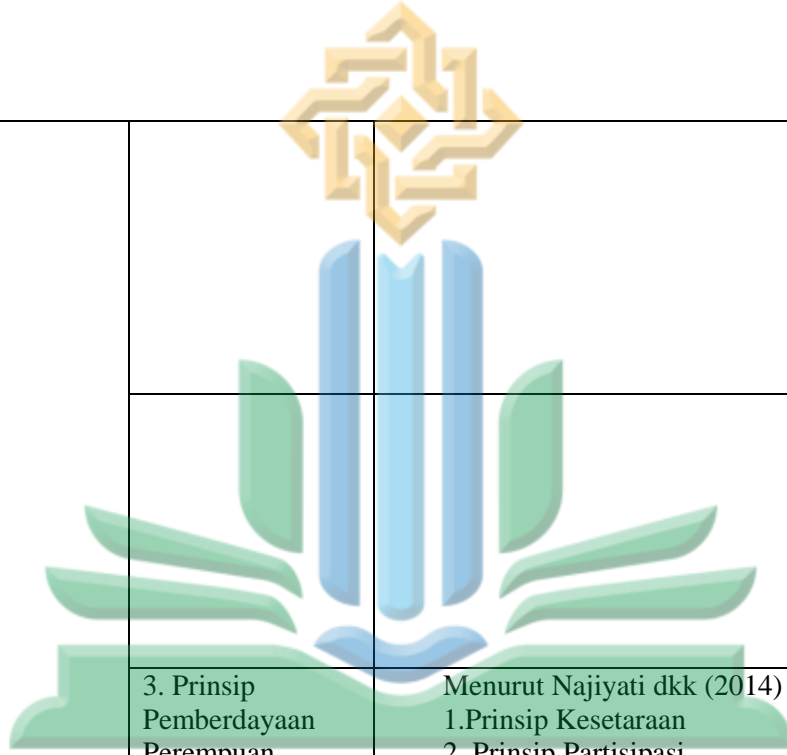


LAMPIRAN-LAMPIRAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember	a. Pemberdayaan Perempuan	1. Pengertian Pemberdayaan perempuan	1. Menurut Budhy Novian dalam Khairul Azmi (2020, hlm 17) dan 2. Elizabeth (2007) Upaya yang dilakukan untuk menunjukkan penguatan terhadap segala yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga berdaya	Sumber Data Primer: 1. Kepala Cabang Yatim Mandiri Kabupaten Jember 2. Staff Program Yatim Mandiri Kabupaten Jember 3. Koordinator Pendamping dari Bunda Mandiri Sejahtera 4. Penerima manfaat program bunda BISA Sumber Data Sekunder: buku, jurnal, artikel, arsip, dll	1. Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif.	1. Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera(BISA) oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember ? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera(BISA) oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember ?
		2. Tahap-tahap Pemberdayaan Perempuan	Isbandi Rukminto Adi Dalam Budhi Baihakki : 1. Tahapan Persiapan 2. Tahapan Pengkajian/assesmen 3. Tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan 4. Tahapan performulasian rencana aksi 5. Tahapan pelaksanaan program atau kegiatan 6. Tahapan evaluasi 7. Tahapan terminasi		3. Lokasi Penelitian di lakukan di lembaga yatim mandiri cabang Kabupaten Jember .	



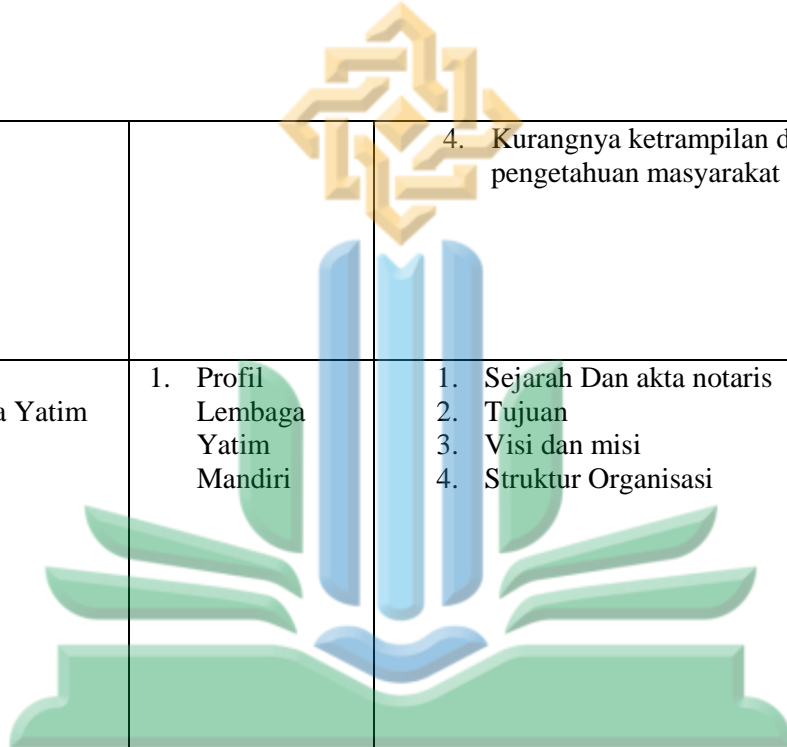
3. Prinsip Pemberdayaan Perempuan

Menurut Najiyati dkk (2014) :
1. Prinsip Kesetaraan
2. Prinsip Partisipasi
3. Prinsip Keswadayaan
4. Prinsip Berkelanjutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Subjek Penelitian

		<p>4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Perempuan</p>	<p>MenurutMardikanto dan Soebito</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bina Manusia 2. Bina Usaha 3. Bina Lingkungan 4. Bina Kelembagaan 		<p>yang menjadi sasaran yaitu Kepala Cabang Yatim Mandiri Kabupaten jember, Staff Program,Pendampin fasilitator program Bunda BISA, serta penerima manfaat program bunda BISA</p>	
		<p>5.Tujuan Pemberdayaan Perempuan</p>	<p>Menurut Mardikanto :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan kelembagaan 2. Perbaikan usaha 3. Perbaikan pendapatan 4. Perbaikan lingkungan 5. perbaikan kehidupan 6. perbaikan masyarakat 		<p>4. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara dan - Dokumentasi</p>	
		<p>6.Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan</p>	<p>Menurut Mardikanto Sutomo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Sumberdaya 2. Kepemimpinan yang baik 3. Partisipasi aktif masyarakat 4. Ketrampilan dan pengetahuan 		<p>5. Analisis Data: -Pengumpulan Data - Penyajian Data dan - Penarikan Kesimpulan</p>	
		<p>7.Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan</p>	<p>Menurut Mardikanto Sutomo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakadilan sosial 2. Kurangnya sumber daya 3. Tidak adanya dukungan dari pemerintah 		<p>.</p>	



			4. Kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat		6. Keabsahan Data menggunakan teknik - Trigulasi Sumber - Trigulasi Teknik	
B. Lembaga Yatim Mandiri	1. Profil Lembaga Yatim Mandiri		1. Sejarah Dan akta notaris 2. Tujuan 3. Visi dan misi 4. Struktur Organisasi		7. Tahap-tahap penelitian - tahap pra lapangan, - tahap pelaksanaan - Tahap penyelesaian	
	2. Program Kegiatan Lembaga Yatim Mandiri		1. Program Pendidikan 2. Program Kesehatan 3. Program Pemberdayaan 4. Program Dakwah dan program khusus			

		<p>4. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil 2. Bentuk Kegiatan program BISA : <ol style="list-style-type: none"> A. Pembinaan B. Pengasuhan C. Pemberdayaan ekonomi (Berupa bantuan modal usaha untuk bunda yatim sebagai penerima manfaat) 		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Dwi Maysari
NIM : D20192032
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang sudah pernah dilakukan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip naskah dalam penulisan ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila jika di kemudian hari ternyata terdapat hasil penelitian ini terbukti ada unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 September 2023

Saya yang menyatakan



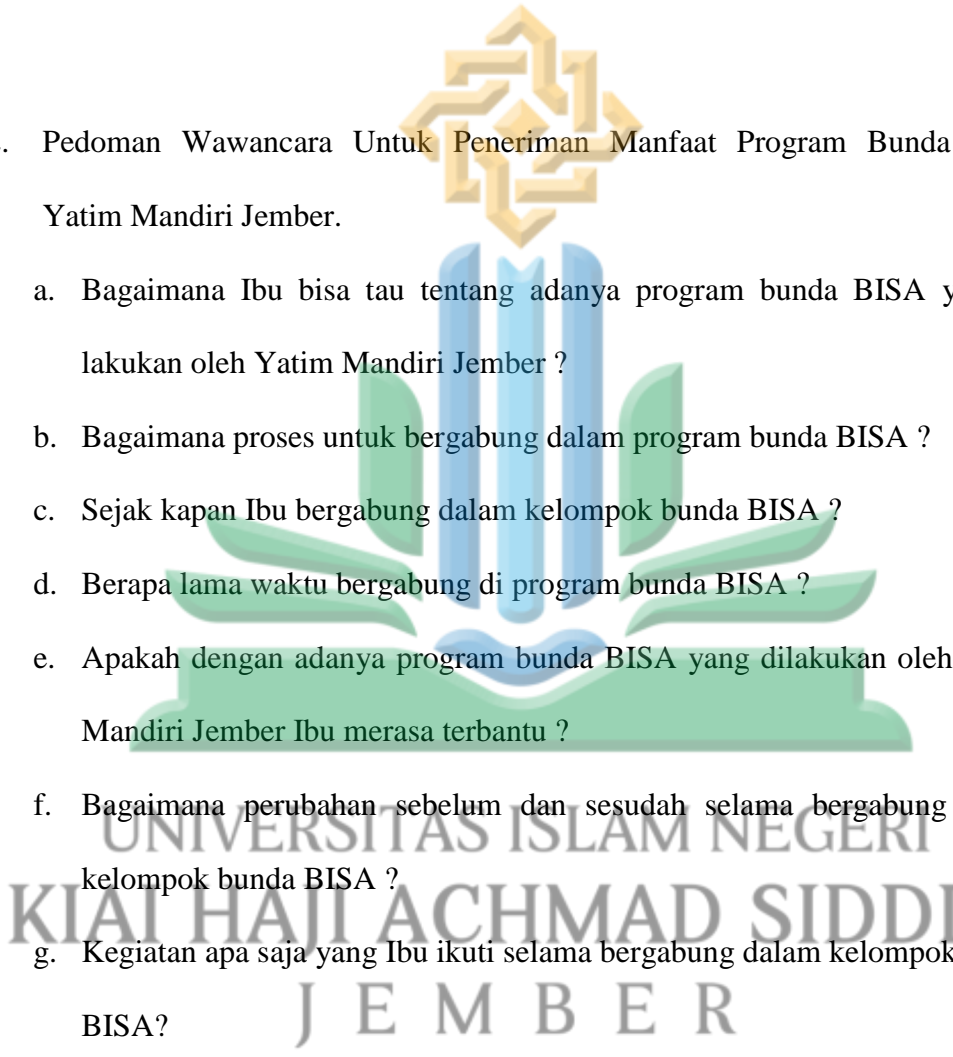
Novi Dwi Maysari
NIM. D20192032



PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Cabang dan Pengurus atau Staff Yatim Mandiri Jember.
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya Lembaga Yatim Mandiri terutama Lembaga Yatim Mandiri Jember ?
 - b. Bagaimana awal terbentuknya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang ada di Yatim Mandiri Jember ?
 - c. Apakah dalam menjalankan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Jember menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat ?
 - d. Bagaimana tahap-tahap pemberdayaan melalui program bunda mandiri sejahtera (BISA) yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Jember ?
 - e. Bentuk bantuan apa saja yang di lakukan oleh Yatim Mandiri Jember untu penerima manfaat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ?
 - f. Program-program apasajakah yang ada di Yatim Mandiri Jember ?
 - g. Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan yang di jalakan Yatim Mandiri Jember melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ?
 - h. Apa tujuan adanya pemberdayaan melalui program bunda BISA yang di jalankan Yatim Mandiri Jember ?
 - i. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program bunda BISA yang di lakukan oleh Yatim Mandiri Jember ?



2. Pedoman Wawancara Untuk Penerimaan Manfaat Program Bunda BISA Yatim Mandiri Jember.

- a. Bagaimana Ibu bisa tau tentang adanya program bunda BISA yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember ?
- b. Bagaimana proses untuk bergabung dalam program bunda BISA ?
- c. Sejak kapan Ibu bergabung dalam kelompok bunda BISA ?
- d. Berapa lama waktu bergabung di program bunda BISA ?
- e. Apakah dengan adanya program bunda BISA yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jember Ibu merasa terbantu ?
- f. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah selama bergabung dalam kelompok bunda BISA ?
- g. Kegiatan apa saja yang Ibu ikuti selama bergabung dalam kelompok bunda BISA?
- h. Bentuk bantuan apa saja yang diberikan oleh Yatim Mandiri Jember selama tergabung dalam kelompok bunda BISA Jember ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Kantor Yatim Mandiri Jember.
2. Dokumentasi bersama Informan dalam penelitian.
3. Dokumentasi saat kegiatan program bunda BISA Jember.
4. Dokumentasi usaha penerima manfaat program bunda BISA Jember.
5. Dokumentasi Media Sosial Usaha penerima Manfaat program bunda BISA Jember.



JURNAL PENELITIAN

DI LEMBAGA YATIM MANDIRI JEMBER

NO.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 22 Juni 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Lembaga	✓
2.	Juma'at, 23 Juni 2023	Mengikuti Kegiatan Pembinaan Rutin Program bunda BISA	✓
3.	Jumat & Minggu, 7 & 9 Juli 2023	Wawancara Khosiatin Muyas Fasilitator Pendamping Program BISA	✓
4.	Selasa, 11 Juli 2023	Wawancara Bapak. Hafifuddin Staf Program Yatim Mandiri Jember	✓
5.	Selasa 18 Juli 2023	Wawancara Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember	✓
6.	Rabu, 19 Juli 2023	Wawancara Ibu Yeni PM BISA	✓
7.	Jumat, 21 Juli 2023	Wawancara Ibu Nurul PM BISA	✓
8.	Minggu, 23 Juli 2023	Wawancara Ibu Suliya PM BISA	✓
9	Jumat, 11 Agustus 2023	Wawancara staff program untuk meminta data PM BISA	✓

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fkultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1960/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 13 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
LAZNAS YATIM MANDIRI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Novi Dwi Maysari
NIM : D20192032
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) OLEH LEMBAGA YATIM MANDIRI CABANG KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 0110/YYM-JBR/VIII/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : As'ari, S.E.
Jabatan : Kepala Cabang
Alamat : Jl. Kahuripan D-1 Perum Bukit Permai, Kebonsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN KHAS Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Novi Dwi Maysari	020192032

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 22 Juni 2023 - 16 Agustus 2023

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jember, 29 Agustus 2023

Hormat kami,

As'ari, S.E.
Kepala Cabang

Kantor Layanan Yatim Mandiri Cabang Jember :
X. Kahuripan D-1 Perumahan Bukit Permai, Kebonsari, Jember
WA Center : 0851 0264 0333 | @yatimmandiri.jember



DOKUMENTASI

NO	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Wawancara Bersama Pendamping Program BISA	 
2.	Wawancara Bersama Staff Program	
3.	Wawancara Bersama Ibu Yeni Penerima Manfaat Program BISA	 
4.	Wawancara Bersama Ibu Nurul Penerima Manfaat Program BISA	 
5.	Wawancara Bersama Ibu Suliya Penerima Manfaat Program BISA	 



<p>6.</p>	<p>Usaha dan Toko Online Ibu Yeni Penerima Manfaat Program BISA</p>	
<p>7.</p>	<p>Usaha Laundry Ibu Nurul Penerima Manfaat Program BISA</p>	

8.	Usaha Produk Ibu Suliya Penerima Manfaat Program BISA	
9.	Kegiatan Pembinaan dan Daftar Hadir Program Bunda BISA	
10.	Pamflet Pembinaan Program Bunda BISA Setiap Bulan	

11.	Wawancara Bersama Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember	
12.	Persiapan Program BISA	
13.	Asesment Program BISA	
14.	Perencanaan Program BISA	
15.	Pelaksanaan Program BISA	



16.	Bantuan Modal Usaha		
17.	Monitoring dan Evaluasi (MONEV)		
18.	Materi Pembinaan		



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Novi Dwi Maysari
NIM : D20192032
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : novidwimaysari661@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 1 BAJULMATI
2. SMP/MTS : MTs N 12 Banyuwangi Wongsorejo
3. SMA/SMK/MA : SMA N 1 Banyuputih Situbondo
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota SDM HMPS Prodi PMI angkatan Tahun 2020
2. Relawan Masyarakat Indonesia (MRI) Tahun 2020
3. Relawan Kemandirian Yatim Mandiri Banyuwangi Tahun 2022